

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN  
MURABAHAH PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA  
PERIODE 2013-2018**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh**

**Siti Istikomah**

**NPM : 1451020297**

**Jurusan : Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440H / 2019 M**

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN  
MURABAHAH PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE  
2013–2018**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Ilmu Ekonomi Dan  
Bisnis Islam**

Oleh

**Siti Istikomah**

**NPM : 1451020297**

**Jurusan : Perbankan Syariah**

**Pembimbing I : Vitria Susanti, M.Ec.Dev.**

**Pembimbing II : Suhendar, S.E., M.S.Ak., Akt.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG  
1440H / 2019 M**

## ABSTRAK

*Murabahah* adalah akad jual-beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Akad ini merupakan salah satu bentuk *natural certainty contracts*, karena dalam *murabahah* ditentukan *berapa required rate of profit*-nya (keuntungan yang ingin diperoleh).

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Assets* (ROA), Inflasi dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap pembiayaan *murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2013-2018) secara parsial. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pembiayaan *murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia dan mengukur seberapa besar pengaruh faktor tersebut terhadap pembiayaan *murabahah* dengan metode regresi linier berganda.

Penelitian ini menggunakan populasi yang sekaligus dijadikan sampel, yakni seluruh Bank Umum Syariah yaitu 14 Bank Umum Syariah (BUS). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam skala numerik (angka). Dan menggunakan data bulanan periode tahun 2013-2018. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan *murabahah* sebagai variabel dependen dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return on Asset* (ROA), Inflasi dan Surat Berharga bank Indonesia (SBIS) sebagai variabel independen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan BUS. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan digunakan uji F dan untuk mengetahui pengaruh secara parsial digunakan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada uji F variabel FDR, ROA, Inflasi dan SBIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia. Untuk uji t variabel FDR, ROA dan Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan *murabahah* dan variabel SBIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil uji determinasi besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.461 atau 46,1%. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh FDR, NPF, ROA, SBIS, dan Inflasi Perbankan Syariah di Indonesia adalah 42,9%. Sedangkan sisanya sebesar 57,1% ( $100\% - 42,9\%$ ) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Kesimpulan pada penelitian ini FDR, ROA dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *Murabahah* hal ini disebabkan keuntungan yang diperoleh bank tidak disalurkan kepada pembiayaan karena sumber dana yang disalurkan kepada pembiayaan berasal dari Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan bukan berasal dari *profit* yang diperoleh Bank.

Kata kunci : *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Assets* (ROA), Inflasi dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).



**Judul Skripsi : “FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA PERBANKAN  
SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013–2018”**

**Nama : Siti Istikomah**

**NPM : 1451020297**

**Jurusan : Perbankan Syariah**

**MENYETUJUI**

**Untuk Di Munaqosyahkan Dan Di Pertahankan Dalam Sidang Munaqosyah  
Fakulats Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Vitria Susanti, M.Ec.Dev.  
NIP. 197809182005012005**

**Suhendar, S.E., M.S.Ak., Akt.  
NIP. 198510302019031004**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan**

**Dr. Erike Anggraeni, S.E., M.E.Sy.  
NIP. 198208082011012009**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi : **FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013–2018** disusun oleh : **Siti Istikomah, NPM : 1451020297, Jurusan : Perbankan Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : Jum'at, 13 September 2019.

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua Penguji : Dr. H. Nasruddin, M.Ag.**

(.....)

**Sekretaris : Dedi Satriawan, M.Pd.**

(.....)

**Penguji I : Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si.**

(.....)

**Penguji II : Suhendar, S.E., M.S.Ak., Akt.**

(.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si.**  
**NIP. 198008012003121001**



## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta  
sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang  
Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. (QS. An-nisa:29).<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Aplikasi Al-Qur'an, Q.S An-Nisa: 29.

## **PERSEMBAHAN**

Teriring untaian salam dan do'a semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan keberkahan, ridho serta rahmat-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW. yang insyaallah kita selaku umatnya akan mendapatkan syafa'atnya di akhir zaman.

Penelitian skripsi ini saya persembahkan khusus kepada:

1. Motivator terbaik dalam hidup saya, di mana do'anya, tangisnya, canda, tawanya, bahagia maupun sedihnya, mampu membuat saya semakin bersemangat untuk terus melangkah maju. Merekalah kedua orang tua saya tercinta bapak Nursalim dan ibu Sutini yang telah memberikan segala hal yang berguna dan bermanfaat demi terwujudnya keberhasilan saya. Tiada hal yang dapat membalas semua pengorbanan dan kasih sayang mereka, semoga Allah SWT. senantiasa selalu memuliakan mereka baik di dunia maupun di akhirat.
2. Suami Egi Saputra dan adik-adik saya tercinta, Laila Tuljannah, Siti Nursa'adah, Siti Nurkaromah beserta seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan moral maupun material serta segala perhatian kalian selama ini yang membuat saya terus terpacu untuk segera menyelesaikan pendidikan ini.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat saya menimba ilmu dan menyelesaikan sarjana Strata 1 (satu). Semoga selalu jaya dan mencetak generasi-generasi penerus terbaik.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Siti Istikomah, lahir di Lebak Peniangan, Kecamatan Rebang Tangkas, Kabupaten Way Kanan pada tanggal 09 Juni 1996, penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis lahir dari pasangan Nursalim dan Sutini. Penulis sekarang bertempat tinggal di Jl. M. Yunus, Tanjung Senang, Bandar Lampung.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri 3 Tanjung Tiga, Rebang Tangkas lulus pada tahun 2008. Melanjutkan di Madrasah Tsanawiah Raudlatul Muta'allimin, Kasui dan berijazah pada tahun 2011. Dan menamatkan di Madrasah Aliah Plus Walisongo, Lampung Utara, serta berijazah pada tahun 2014. Dan mulai pertengahan tahun 2014 sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswi Program Strata 1 Perbankan Syariah, pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 13 September 2019

Penulis,

Siti Istikomah

NPM. 1451020297



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga sampai saat ini penulis diberikan kesehatan, kesabaran, serta ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul **“FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013–2018”**.

Kepada junjungan alam baginda Nabi kita Muhammad SAW. sebagai revolusioner islam, penyebar risalah-risalah Allah SWT. dan sebagai pilar penegak panji-panji islam dipermukaan bumi ini, rasanya lazim kita sebagai umatnya bersholawat atas beliau Nabi SAW. mudah-mudahan kelak akan memperoleh syafa'atnya.

Ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang andil dan berkontribusi dalam bentuk tenaga, pikiran serta materil demi terciptanya tugas penulisan dan penelitian skripsi ini sesuai dengan apa yang penulis harapkan. Kemudian dari pada itu penulis tidak lupa pula menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghafur, M.S.I., selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan para mahasiswa/i.

2. Ibu Erike Anggraeni, S.E., M.E.Sy. selaku ketua jurusan Perbankan Syariah yang menjadi panutan dan selalu memberikan dukungan terhadap para mahasiswa/i.
3. Ibu Vitria Susanti, M.Ec.Dev. selaku pembimbing satu yang banyak memberikan arahan, masukan dan motivasi didalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Suhendar, S.E., M.S.Ak., Akt. selaku pembimbing dua yang membantu, meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak atau Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat.
6. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Perpustakaan Umum UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan data, referensi dan lain-lain.
7. Sahabat-sahabat saya Milkia Ulfa, Uswatun Nurhasanah, Aditya Pratama, Rizqoh Windu, Ria Angraini, Nita Angraini dan Ani Yuliawati yang telah memberikan semangat dan motivasi.

Walaupun secara eksplisit penelitian skripsi ini telah tersusun sedemikian rupa dan tampak sempurna, namun penulis menyadari bahwa mungkin didalamnya banyak menimplisit sebagai kesalahan, kekurangan serta jauh dari kesempurnaan haqiqi yang tak luput dari kekurangan dan kelalaian penulis sebagai makhluk yang *dha'if*. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik serta saran bersifat konstruktif yang menjadi pelajaran dan pembebanan bagi penulis sebagai modal untuk penulisan berikutnya.

Akhirnya selaku penulis, saya mohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kesalahan dalam kata pengantar yang penulis persembahkan baik dari segi tata bahasa maupun secara etimologi. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat dan memperkaya ilmu bagi kalangan pembaca.

Bandar Lampung, 13 September 2019

Penulis,

Siti Istikomah

NPM. 1451020297



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Batasan Masalah .....	11
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
 <b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	 <b>14</b>
A. Teori Dasar ( <i>Grand Teory</i> ).....	14
B. Perbankan Syariah .....	15
1. Pengertian Bank Syariah .....	15
2. Landasan Bank Syariah .....	16
3. Produk dan Jasa Perbankan Syariah .....	16
4. Karakteristik Produk Bank Syariah .....	25
C. Pembiayaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	26
1. Pengertian pembiayaan.....	26
2. Dasar Hukum Pembiayaan .....	27
3. Unsur-Unsur Pembiayaan.....	28
4. Penilaian Pemberian Pembiayaan.....	29
5. Fungsi dan Tujuan Pembiayaan.....	30
6. Kualitas Pembiayaan .....	31
D. Pembiayaan <i>Murabahah</i> Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	33



1. Pengertian Pembiayaan <i>Murabahah</i> .....	33
2. Landasan Hukum <i>Murabahah</i> .....	34
3. Rukun Akad <i>Murabahah</i> .....	36
4. Skema Akad <i>Murabahah</i> .....	36
E. Faktor-Raktor Yang Mempengaruhi .....	37
1. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) .....	37
2. <i>Return on Assets</i> (ROA) .....	38
3. Inflasi .....	39
4. Sertifikat Bani Indonesia Syariah (SBIS).....	40
F. Tinjauan Pustaka.....	42
G. Kerangka Pemikiran .....	45
H. Hipotesis .....	46
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Jenis Penelitian .....	49
B. Sumber Data .....	49
C. Teknik Pengumpulan Data .....	50
D. Populasi Dan Sampel.....	51
E. Operasional Variabel Penelitian .....	51
F. Teknik Analisis Data .....	53
1. Analisis Deskriptif.....	53
2. Uji Hipotesisi.....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>57</b>
A. Analisis Deskriptif.....	57
B. Analisis Hipotesis .....	59
1. Uji Regresi Linier Berganda.....	59
2. Uji -t (Parsial) .....	62
3. Uji F (Simultan).....	64
4. Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	65
C. Pembahasan .....	67
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran .....	79

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

1. Jaringan Kantor Perbankan Syariah .....	5
2. Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	57
3. Uji Regresi Linier Berganda .....	60
4. Hasil Uji-t (Parsial) .....	63
5. Hasil Uji F (Simultan) .....	65
6. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	66



## DAFTAR GAMBAR

1. Pembiayaan yang diberikan Perbankan Syariah .....	6
2. Pembiayaan Perbankan Syariah .....	6
3. Skema Akad Murabahah .....	36
4. Bagan Kerangka Pemikiran.....	45



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **“Factor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013-2018”**. Sebelum penulis menguraikan pembahasan penelitian dengan judul tersebut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Penegasan judul ini dibuat untuk membatasi arti kalimat dalam penulisan dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud:

1. Faktor-Faktor menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.<sup>2</sup> Yang mampu mempengaruhi dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return on Assets* (ROA), Inflasi dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).
2. Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.<sup>3</sup>
3. *Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang telah disepakati oleh penjual dan pembeli.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Kamus besar” (On-line), tersedia di: <http://www.kamusbesar.com/faktor> (8 Mei 2019).

<sup>3</sup> Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cetakan VII, 2004), h. 200.

<sup>4</sup> Adiwarman, *Bank Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cetakan IX, 2013), h. 113.



4. Perbankan Syariah adalah suatu lembaga bank yang beroperasi tidak mengandalkan bunga. Bank Islam (bank tanpa bunga) adalah lembaga keuangan (perbankan) yang operasional dan produksinya dikembangkan berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadist. Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syari'at Islam.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian istilah di atas maka yang dimaksud judul skripsi ini adalah menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi atau menghambat kelangsungan pembiayaan, yang akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank sebagai lembaga keuangan khususnya dari tingkat profitabilitas bank tersebut.

## **B. Alasan Memilih Judul**

### **1. Alasan Objektif**

Salah satu pembiayaan di perbankan syariah yang paling diminati oleh nasabah adalah pembiayaan *murabahah*, selain terhindar dari *riba* pembiayaan ini didasari atas prinsip bagi hasil (dapat dinegosiasikan sewajarnya) serta pembayaran (pengembalian) dana kepada lembaga keuangan syariah tidak dibayar secara tunai. Sehingga nasabah merasa dimudahkan dengan adanya pembiayaan *murabahah* di Perbankan Syariah.

---

<sup>5</sup> Muhammad, *manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 2.

Untuk melihat seperti apa pembiayaan *murabahah* di Indonesia belakangan ini, dapat menggunakan beberapa faktor yaitu: faktor internal meliputi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Assets* (ROA), dan faktor eksternal meliputi Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Inflasi.

## **2. Alasan Subjektif**

- a. Pokok bahasan skripsi ini sesuai dengan ilmu yang dipelajari penulis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah. Bahasan tersebut juga merupakan kajian keilmuan yang berkaitan dengan Bank dan lembaga keuangan lainnya, khususnya Manajemen Perbankan Syariah.
- b. Penulis meyakini dapat menyelesaikan skripsi ini karena literatur dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini tersedia di perpustakaan dan *website* bank yang bersangkutan mengenai laporan keuangan yang telah di audit.

### C. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara dengan mayoritas penduduknya memeluk agama Islam (*muslim*), yang tentunya berkeinginan untuk menjalankan kegiatan ekonominya sesuai dengan prinsip Islami (syariat Islam) yang bebas dari *riba*. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang beragama Islam dalam hal transaksi keuangan seperti menyimpan uang, menyalurkan uang dan mengirimkan uang secara syariah, maka pemerintah merespons hal tersebut dengan mendirikan lembaga keuangan dengan prinsip syariah yaitu Perbankan Syariah.

Perbankan Syariah adalah sebuah lembaga keuangan syariah yang tugasnya adalah menyimpan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan (non *riba*) serta memberikan jasa dalam lalu lintas pembiayaannya. Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Pesatnya perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia saat ini, ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia tahun 1992. Perkembangan lembaga keuangan syariah selanjutnya di Indonesia hingga tahun 1998 masih belum pesat, karena baru ada satu Bank Syariah dan 78 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang beroperasi. Saat ini, pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia sejak tahun 2012 hingga tahun 2018 mengalami penurunan. Berdasarkan tabel 1.1 Jaringan Kantor Perbankan Syariah (dalam kurun waktu 4 tahun) yang meliputi Bank Umum syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mengalami penurunan dari total 2990 kantor pada tahun

2013 menjadi 2724 kantor pada tahun 2018. Perkembangan kelembagaan Perbankan Syariah tersebut terlihat dari tabel berikut:

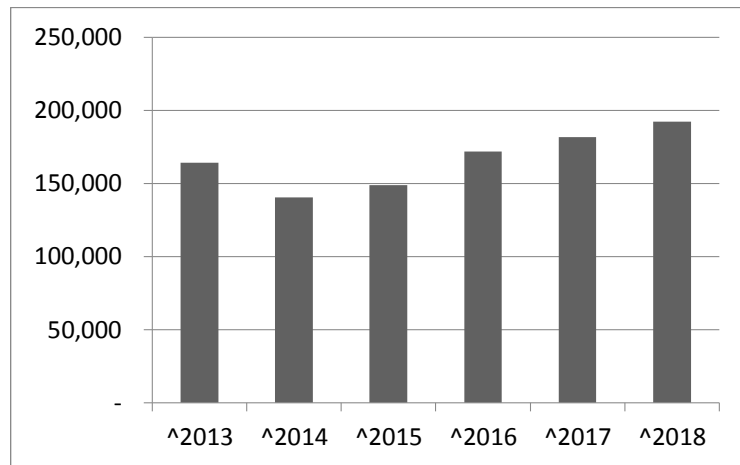
**Tabel 1.1**  
**Jaringan Kantor Perbankan Syariah**

<b>Indikator</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Bank Umum Syariah						
- Jumlah Bank	11	12	12	13	13	14
- Jumlah Kantor	1998	2151	1990	1869	1825	1875
Unit Usaha Syariah						
- Jumlah Bank	23	22	22	21	21	20
- Jumlah Kantor	590	320	311	332	344	354
BPR Syariah						
- Jumlah Bank	163	163	163	166	167	167
- Jumlah Kantor	402	439	446	453	441	495
<b>Total Kantor</b>	<b>2990</b>	<b>2910</b>	<b>2747</b>	<b>2654</b>	<b>2610</b>	<b>2724</b>

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2013-2018

Seiring pertumbuhan jaringan kantor Perbankan Syariah, fungsi Bank Syariah tidak hanya sebagai penghimpun dan penyaluran dana masyarakat, bank juga memberikan jasa dan layanan yang efektif dan efisien. Komposisi pembiayaan yang disalurkan Bank Umum Syariah (BUS) selama kurang lebih 5 tahun (dari tahun 2013 hingga tahun 2018) mengalami peningkatan yang sangat fantastis. Pada gambar 1.1 dibawah ini, terlihat bahwa pembiayaan yang disalurkan Bank Umum Syariah (BUS) mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Sejak tahun 2013, total pembiayaan yang disalurkan sebesar Rp164.064 Milyar. Hingga tahun 2018, total pembiayaan yang disalurkan mengalami peningkatan menjadi Rp 192.255 Milyar.

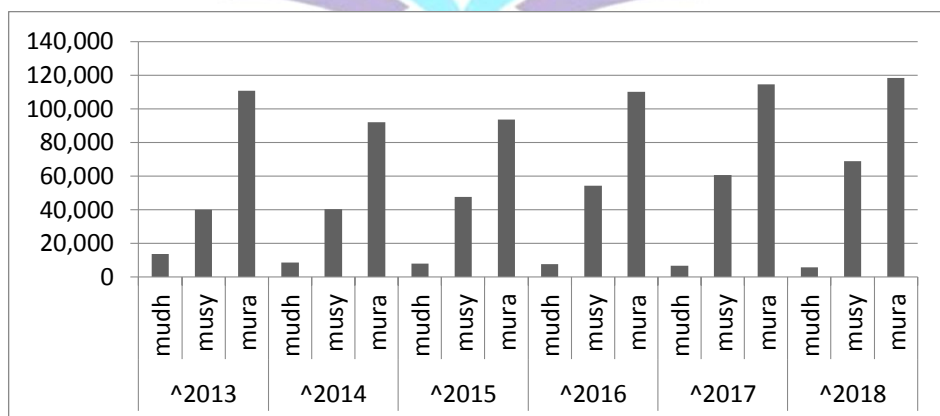




Dalam Miliar Rupiah  
Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK

**Gambar 1.1**  
**Pembiayaan yang diberikan Perbankan Syariah**

Pembiayaan tersebut terdiri dari berbagai akad yaitu: *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* yang memiliki banyak peminat di masyarakat (nasabah). Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dilakukan dengan menggunakan akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Pembiayaan dengan prinsip jual beli dilakukan dengan menggunakan akad *murabahah*.



Dalam Milyar Rupiah  
Pembiayaan pada Pihak Ketiga bukan Bank  
Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK

**Gambar 1.2**  
**Pembiayaan Perbankan Syariah**

Dilihat dari gambar 1.2 diatas terlihat jelas bahwa dari waktu kewaktu pembiayaan dengan akad *murabahah* ini banyak sekali peminatnya di banding dengan akad lainnya yang ada dalam pembiayaan perbankan syariah. Pembiayaan *murabahah* dinilai lebih mudah dan tidak memerlukan analisa yang rumit serta menguntungkan baik dari pihak bank maupun pihak nasabah. Sampai akhir desember 2018 kemarin, pembiayaan *murabahah* masih menguasai proporsi pembiayaan yaitu sebesar Rp 118.134 Milyar.

Pembiayaan merupakan penyaluran dana yang paling banyak disalurkan oleh bank kepada masyarakat dan merupakan fungsi utama dari perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi, sehingga perlu mendapat perhatian khusus. Oleh karena itu, bank sebagai lembaga keuangan harus memperhatikan berbagai faktor internal maupun eksternal dan aspek apa saja yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan terhadap masalah pembiayaan atau penyaluran dana pada masyarakat.

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan *murabahah* baik dari sisi internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang relative dapat dikendalikan oleh perusahaan. Artinya kemampuan pengelolaan manajemen perusahaan menjadi kunci pengendalian faktor ini. Faktor internal dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Return On Assets* (ROA).

Selain faktor internal, pembiayaan *murabahah* juga banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal. Jika faktor internal dapat dikendalikan sepenuhnya oleh

perusahaan, maka faktor eksternal tidak dapat diprediksi atau dikendalikan. Perusahaan hanya bisa mengambil kebijakan untuk menyesuaikan kondisi tersebut. Faktor eksternal dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).

Faktor internal yang mampu mempengaruhi pembiayaan murabahah adalah FDR. Untuk melihat kemampuan bank syariah dalam menjalankan fungsi intermediasi secara baik, dapat digunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai indikatornya. Semakin tinggi rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka bank tersebut semakin baik dalam menjalankan fungsi intermediasinya.<sup>6</sup> Secara tahunan *Financing to Deposit ratio* (FDR) pada bank Umum Syariah berfluktuatif, pada tahun 2013 FDR mencapai 120,93%, pada 2014 FDR sebesar 86,66%, lalu pada 2015 meningkat menjadi 88,03%. Pada tahun 2016 menurun menjadi 85,99% dan kembali turun pada tahun 2017 sebesar 79,61%, hingga pada tahun 2018 FDR mengalami penurunan pada angka 78,53%.

Untuk melihat Kegiatan operasional bank perlu memperhatikan aspek profitabilitasnya yang diproksikan dengan ROA sebagai acuan dalam mengukur laba, dan laba yang diraih oleh bank merupakan refleksi dari kinerja bank dalam mengelola dana yang dihimpunnya. Suatu bank yang mampu menghasilkan laba yang besar berarti bank tersebut mampu secara efisien menjalankan usahanya. Tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh bank akan terkait dengan keseimbangan jumlah dana yang mampu dihimpun dan jumlah dana yang mampu disalurkan. Semakin besar keuntungan yang diterima berarti pembiayaan yang disalurkanpun

---

<sup>6</sup> Citra Dwi Ardiani, "Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia", *Artikel Ilmiah*, (Oktober 2014), h. 2.

baik.<sup>7</sup> ROA jika dilihat secara tahunan pada Perbankan Syariah pada tahun 2013 ROA mencapai 2,79%, pada tahun 2014 sebesar 0,41%, pada tahun 2015 terjadi kenaikan sebesar 0,49%, dan pada tahun 2016 meningkat di angka 0.63%. Pada tahun 2017 menetap di angka 0,63% dan pada tahun 2018 ROA kembali meningkat pada angka 1.28%.

Faktor eksternal yang mampu mempengaruhi pembiayaan *murabahah* adalah Inflasi karena jika terjadi inflasi maka bank sentral akan menaikkan bunga kemudian berdampak pada kenaikan bunga oleh bank-bank umum yang akhirnya juga berdampak pada bank syariah, dan jika terjadi inflasi dunia usaha akan mengalami penurunan sebab permintaan agregat akan turun (Saekhu, 2015). Tingkat inflasi berbeda dari satu periode ke periode lainnya, dan berbeda pula dari satu negara ke negara lainnya. Ada kalanya tingkat inflasi rendah, yaitu mencapai di bawah 4-6%. Tingkat yang moderat mencapai 5-10%. Inflasi yang sangat serius dapat mencapai tingkat beberapa ratus atau ribu persen dalam setahun (Sukirno, 2007).<sup>8</sup> Perkembangan tingkat inflasi di Indonesia pada tahun 2013-2018 mengalami fluktuatif. Tingkat inflasi paling tinggi ditunjukkan pada tahun 2013 yaitu sebesar 8,38%. Tingkat inflasi berada posisi terendah yaitu pada tahun 2016 berada pada angka 3,02% (sumber data Bank Indonesia 2012-2018).

Faktor eksternal lain yang mampu mempengaruhi pembiayaan *murabahah* adalah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). Menurut Peraturan bank Indonesia Nomor 10/11/PBI/2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah

---

<sup>7</sup> Citra Dwi Ardiani, "Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia", *Artikel Ilmiah*, (Oktober 2014), h. 2

<sup>8</sup>Umiyati dan Leni Tantri Ana, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 5. No.1, (April 2017), h. 43.



adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Bank Umum Syariah (BUS) atau Unit Usaha Syariah (UUS) yang mengajukan penawaran pembelian SBIS kepada Bank Indonesia adalah BUS atau UUS yang memiliki *Financing to Deposit ratio* (FDR) paling kurang 80% berdasarkan perhitungan bank Indonesia.<sup>9</sup>

Batas FDR tersebut bertujuan agar tidak semua bank syariah dapat menempatkan dananya melalui Sertifikat Bank Indonesia Syariah maka akan mengurangi dana yang akan disalurkan bank syariah ke pembiayaan. SBIS secara tahunan pada Bank Umum Syariah pada tahun 2013 mencapai 6,69%, pada tahun 2014 sebesar 4,72%, pada tahun 2015 menurun menjadi 3,38%. Pada tahun 2017 SBIS lebih kecil sebesar 5,10% dibandingkan pada tahun 2016 sebesar 7,94%. Pada tahun 2018 SBIS menempati angka 4,24%.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada pembiayaan *murabahah* terkait mengenai faktor-faktor yang mampu mempengaruhi pembiayaan tersebut. Dan juga ingin melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan *Murabahah* Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013-2018”**.

---

<sup>9</sup> Salma Fathiya Ma'arifa dan Iwan Budiyo, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, *Bi Rate*, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2006-2014”, *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. I, Nomor 1, (Januari 2015), h. 2.

#### **D. Batasan Masalah**

Produk pembiayaan yang ada di Bank Syariah sangatlah beragam. Antara lain, *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *ijarah* dan lain-lain. Seperti yang sudah dijelaskan pada uraian latar belakang diatas bahwasanya diantara produk-produk pembiayaan tersebut yang mendominasi dan lebih diminati masyarakat (nasabah) adalah pembiayaan *Murabahah*. Selain itu terdapat faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan dalam pembiayaan yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi, Surat Berharga Bank Indonesia Syariah (SBIS), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan lain-lain. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis memberikan batasan masalah yaitu hanya berfokus pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return on Assets* (ROA), Inflasi dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) serta pembiayaan *murabahah*.

#### **E. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2013-2018)?
2. Bagaimana pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2013-2018)?
3. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2013-2018)?

4. Bagaimana pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2013-2018)?

#### **F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2013-2018).
2. Untuk menganalisa pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2013-2018).
3. Untuk menganalisa pengaruh Inflasi terhadap pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2013-2018).
4. Untuk menganalisa pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2013-2018).

Manfaat yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai sasaran untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama masa perkuliahan dan menambah pengetahuan tentang pengaruh *Financing to Deposit Ratio*, *Return on Assets*, Inflasi

dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap pembiayaan *Murabahah*.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi masyarakat tentang Perbankan Syariah serta untuk memajukan eksistensi keuangan Islam dalam masyarakat luas.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori Dasar (*Grand Theory*)

##### *Stewardship Theory (Teori Stewardship)*

*Stewardship theory* dibangun di atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yakni bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Menurut Donaldson dan Davis (dalam jurnal Fokus Ekonomi: 2007) Teori stewardship adalah teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang agar para eksekutif sebagai steward termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan principal, selain itu perilaku steward tidak akan meninggalkan organisasinya karena steward berusaha mencapai sasaran organisasinya. Teori ini didesain bagi para peneliti untuk menguji situasi dimana para eksekutif dalam perusahaan sebagai pelayan dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik sesuai prinsipnya.<sup>10</sup>

Teori ini digunakan penulis sebagai *grand theory* dari penelitian ini yang membahas tentang faktor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah pada perbankan syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan, penulis ingin menguji situasi dimana para eksekutif dalam bank syariah sebagai pelayan dapat termotivasi

---

<sup>10</sup> Citra Dwi Ardiani, "Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia", *Artikel Ilmiah*, (Oktober 2014), h. 3.

untuk bertindak dengan cara terbaik sesuai prinsipnya untuk menghimpun dana dari nasabah agar bank syariah dapat menyalurkan pembiayaan secara optimal.

## **B. Perbankan Syariah**

### **1. Pengertian Bank Syariah**

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Syariah Indonesia No. 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa Bank terdiri atas dua jenis, yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank Konvensional adalah Bank yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional yang terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Adapun Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank pembiayaan Rakyat syariah.<sup>11</sup>

BUS adalah Bank Syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sementara itu, BPRS adalah bank syariah yang melakukan kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Syariah Indonesia No. 21 Tahun 2008 tersebut, disebutkan bahwa bank konvensional yang hendak melakukan usaha syariah harus membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) yang khusus beroperasi dengan sistem syariah.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Rizal Yaya, Ahim Abdurahim, *Akutansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 20.

<sup>12</sup> Rizal Yaya, Ahim Abdurahim, *Akutansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 20.



## 2. Landasan Bank Syariah

Perbankan syariah adalah sebuah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya harus berdasarkan prinsip Islam (syariat islam). Di samping itu, kita mengetahui bahwa karena masalah perbankan (ekonomi) ini termasuk kedalam bab *muamalah*, maka Nabi Muhammad SAW. tentunya tidak memberikan aturan-aturan yang rinci mengenai masalah ini. Bukankah Nabi sendiri mengatakan bahwa “*antum a’lamu bi umuri al-dunyakum?*” (kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian). Al-Quran dan as-Sunnah hanya memberikan prinsip-prinsip dan filosofi dasar, dan menegaskan larangan-larangan yang harus dihindari. Dengan demikian, yang harus dilakukan hanya mengidentifikasi hal-hal yang dilarang oleh Islam. Selain itu, semua diperbolehkan dan kita dapat melakukan inovasi dan kreatifitas sebanyak mungkin.<sup>13</sup>

## 3. Produk dan Jasa Perbankan Syariah

Pada dasarnya, produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu:<sup>14</sup>

### 1) Produk Penyaluran Dana (*Financing*)

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

---

<sup>13</sup> Adiwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 15.

<sup>14</sup> Adiwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 97-112.

a. Pembiayaan dengan Prinsip Jual-Beli

Prinsip jual-beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Tingkat keuntungan bank ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual.

Transaksijual-beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barangnya, yakni sebagai berikut:

a) Pembiayaan *murabahah*

*Murabahah* berasal dari kata *ribhu* (keuntungan), adalah transaksi jual-beli di mana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (*margin*).

b) Pembiayaan *Salam*

*Salam* adalah transaksi jual beli di mana barang yang diperjual-belikan belum ada. Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh sementara pembayaran dilakukan tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual. Sekilas transaksi ini mirip jual beli ijon, namun dalam transaksi ini kuantitas, kualitas, harga dan waktu penyerahan barang harus ditentukan secara pasti.

c) Pembiayaan *Istishna*

Produk *istishna* menyerupai produk salam, tapi dalam *istishna* pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali pembayaran. Aplikasi produk *istishna* dalam Bank Syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.

b. Pembiayaan dengan Prinsip Sewa (*ijarah*)

Transaksi *Ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijaraha* sama saja dengan prinsip jual-beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual-beli objek transaksinya adalah barang, pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa.

Pada akhir masa sewa, bank dapat saja menjual barang yang disewakannya kepada nasabah. Karena itu dalam perbankan syariah dikenal *ijarah muntahhiyah bittamlik* (sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan). Harga sewa dan harga jual disepakati pada awal perjanjian.

c. Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*)

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut:

a) Pembiayaan *Musyarakah*

Transaksi *musyarakah* dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama. Semua bentuk usaha melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

Secara spesifik bentuk kontribusi dari pihak yang bekerja sama dapat berupa dana, barang perdagangan (*trading asset*), kewirausahaan (*entrepreneurship*) kepandaian (*skill*), kepemilikan (*property*), peralatan (*equipment*), atau *intangible asset* (seperti hak paten atau *goodwill*), kepercayaan/reputasi (*creditworthiness*) dan barang-barang lainnya yang dapat dinilai dengan uang. Dengan merangkum seluruh kombinasi dari bentuk kontribusi masing-masing pihak dengan atau tanpa batasan waktu menjadikan produk ini sangat fleksibel.

b) Pembiayaan *Mudharabah*

*Mudharabah* adalah bentuk kerjasama antara dua pihak atau lebih dimana pemilik modal (*shahibul al-maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerjasama dalam panduan kontribusi 100% modal kas dari *shahibul al-maal* dan keahlian dari *mudharib*.

Transaksi jenis ini tidak mensyaratkan adanya wakil *shahibul al-maal* dalam manajemen proyek. Sebagai orang kepercayaan,

*mudharib* harus bertindak hati-hati dan bertanggung jawab untuk setiap kerugian yang terjadi akibat kelalaian.

d. Pembiayaan dengan Prinsip Akad Pelengkap

Untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan, biasanya diperlukan juga akad pelengkap. Akad pelengkap ini tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, tapi ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan.

a) *Hiwalah* (Alih Uatang-Piutang)

Tujuan fasilitas *hiwalah* adalah untuk membantu *supplier* mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. Bank mendapat ganti-biaya atas jasa pemindahan piutang. Untuk mengantisipasi risiko kerugian yang akan timbul, bank perlu melakukan penelitian atas kemampuan pihak yang berutang dan kebenaran transaksi antara yang memindahkan piutang dengan yang berutang. Katakanlah seorang *supplier* bahan bangunan menjual barangnya kepada pemilik proyek yang akan dibayar dua bulan kemudian. Karena kebutuhan *supplier* akan likuiditas, maka ia meminta bank untuk mengambil alih piutangnya. Bank akan menerima pembayaran dari pemilik proyek.

b) *Rahn* (Gadai)

Tujuan akad *rahn* adalah untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan.

Barang yang digadaikan wajib memenuhi kriteria: milik nasabah sendiri, jelas ukuran, sifat dan nilainya ditentukan berdasarkan nilai

rill pasar, dan dapat dikuasai namun tidak boleh dimanfaatkan oleh bank.

Atas izin bank, nasabah dapat menggunakan barang tertentu yang digadaikan dengan tidak mengurangi nilai dan merusak barang yang digadaikan. Apabila barang yang digadaikan rusak atau cacat, nasabah harus bertanggung jawab.

Apabila nasabah wanprestasi, bank dapat melakukan penjualan barang yang digadaikan atas perintah hakim. Nasabah mempunyai hak untuk menjual barang tersebut dengan seizin bank. Apabila hasil penjualan melebihi kewajibannya, kelebihan tersebut menjadi milik nasabah. Dalam hal hasil penjualan tersebut lebih kecil dari kewajibannya, maka nasabah harus menutupi kekurangannya.

c) *Qardh*

*Qardh* adalah pinjaman uang. Aplikasi *qardh* dalam perbankan biasanya ada empat yaitu:

- Sebagai pinjaman talangan haji;
- Sebagai pinjaman tunai (*cash advanced*) dari produk kartu kredit syariah;
- Sebagai pinjaman kepada pengusaha kecil;
- Sebagai pinjaman kepada pengurus bank.

d) *Wakalah* (Perwakilan)

*Wakalah* adalah aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan



pekerjaan jasa tertentu, seperti pembukuan L/C, inkaso dan transfer uang.

e) *Kafalah* (Garansi Bank)

Garansi bank dapat diberikan dengan tujuan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran. Bank dapat mensyaratkan nasabah untuk menempatkan sejumlah dana untuk fasilitas ini dan *rahn*. Bank dapat pula menerima dana tersebut dengan prinsip *wadiah*. Untuk jasa-jasa ini, bank mendapatkan pengganti biaya atas jasa yang diberikan.

**2) Produk Penghimpunan Dana (*Funding*)**

Penghimpunan dana di Bank Syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.

a. Prinsip *Wadiah*

Prinsip *wadiah* yang diterapkan adalah *wadiah yad dhamanah* yang diterapkan pada produk rekening giro. *Wadiah dhamanah* berbeda dengan *wadiah amanah*. Dalam *wadiah amanah*, pada prinsipnya harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi. Sementara itu, dalam hal *wadiah dhamanah*, pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keuntungan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

Karena *wadiah* yang diterapkan dalam produk giro perbankan ini disifati dengan *yad dhamanah*, implikasi hukum yang sama dengan

*qardh*, dimana nasabah bertindak sebagai yang meminjamkan uang, dan bank bertindak sebagai yang dipinjami

b. Prinsip *Mudharabah*

Dalam pengaplikasian prinsip *mudharabah*, penyimpan atau deposan bertindak sebagai *shahibul al-maal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola). Dana tersebut digunakan Bank untuk melakukan *murabahah* atau *ijarah* seperti yang telah dijelaskan terdahulu. Dapat pula dana tersebut digunakan Bank untuk melakukan *mudharabah* kedua. Hasil usaha ini akan dibagi hasilkan berdasarkan nisbah yang disepakati. Dalam hal Bank menguankannya untuk melakukan *mudharabah* kedua, maka bank bertanggung jawab penuh atas kerugian yang terjadi.

Rukun *mudharabah* terpenuhi sempurna (ada *mudharib*-ada pemilik dana, ada usaha yang akan dihasilkan, ada nisbah dan ada ijab qabul). Prinsip *mudharabah* ini diaplikasikan pada produk tabungan berjangka dan depositi berjangka.

a) *Mudharabah Mutlaqah*

Dalam *mudharabah mutlaqah* tidak ada pembatas bagi bank dalam menggunakan dana yang dihimpun. Nasabah tidak memberikan persyaratan apapun kepada bank, ke bisnis apa dana yang disimpannya itu hendak disalurkan, atau menetapkan menggunakan akad-akad tertentu ataupun mensyaratkan dananya diperuntukkan bagi nasabah tertentu.

b) *Mudharabah Muqayyadah*

- *Mudharabah Muqayyadah on balance sheet*

Jenis mudharabah ini merupakan simpanan khusus() di mana pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank. Misalnya disyaratkan digunakan untuk bisnis tertentu, atau disyaratkan digunakan dengan akad tertentu, atau disyaratkan digunakan untuk nasabah tertentu.

- *Mudharabah Muqayyadah of balance sheet*

Jenis *mudharabah* ini merupakan penyaluran dana *mudharabah* langsung kepada pelaksana usahanya, di mana bank bertindak sebagai perantara (*arranger*) yang mempertemukan antara pemilik dana dengan pelaksana usaha. Pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank dalam mencapai bisnis (pelaksana usaha).

c. Akad Pelengkap

Seperti yang sudah terjadi pada penyaluran dana, maka dalam pelaksanaan penghimpunan dana, biasanya diperlukan juga akad pelengkap. Akad pelengkap ini juga tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, namun ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan.

### 3) Produk Jasa (*Service*)

Selain menjalankan fungsinya sebagai *intermediaries* (penghubung) antara pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) dengan pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*), bank syariah juga dapat melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbal berupa sewa atau keuntungan. Jasa perbankan syariah tersebut antara lain berupa:

#### a. *Sharf* (Jual Beli Valuta Asing)

Pada prinsipnya jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip *sharf*. Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama (*spot*).

#### b. *Ijarah* (Sewa)

Jenis kegiatan *ijarah* antara lain penyewaan kotak simpanan (*safe deposit box*) dan jasa tata laksana administrasi dokumen (*custodian*).

### 4. Karakteristik Produk Bank Syariah

Implementasi transaksi yang sesuai dengan paradigma dan asas transaksi syariah harus memenuhi karakteristik dan persyaratan sebagai berikut:<sup>15</sup>

- 1) Transaksi hanya dilakukan berdasarkan prinsip saling paham dan saling ridha;
- 2) Prinsip kebebasan bertransaksi diakui sepanjang objeknya halal dan baik (*thayib*);
- 3) Uang hanya berfungsi sebagai alat tukar dan satuan pengukur nilai, bukan sebagai komoditas;

---

<sup>15</sup> Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 66.

- 4) Tidak mengandung unsur riba;
- 5) Tidak mengandung unsur kezaliman;
- 6) Tidak mengandung unsur *maysir*;
- 7) Tidak mengandung unsur *gharar*; dan unsur haram.
- 8) Tidak menganut prinsip nilai waktu dari uang (*time value of money*)
- 9) Transaksi dilakukan berdasarkan suatu perjanjian yang jelas dan benar serta untuk keuntungan semua pihak tanpa merugikan pihak lain;
- 10) Tidak ada distorsi harga melalui rekayasa permintaan (*najasy*), maupun melalui rekayasa penawaran (*ikhtikar*);
- 11) Tidak mengandung unsur kolusi dengan suap menyuap (*risywah*).

## **C. Pembiayaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

### **1. Pengertian pembiayaan**

Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Dalam kaitannya dengan pembiayaan pada perbankan Islam atau istilah teknisnya sebagai aktiva produktif. Aktiva produktif adalah penanaman dana Bank Islam baik dalam rupiah maupun valuta asing.<sup>16</sup>

Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan menyatakan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang

---

<sup>16</sup> Veithzal Rivai, et al, Islamic Banking, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 681.

mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>17</sup>

Pembiayaan merupakan salah satu aktivitas dari Perbank Syariah yaitu yang kegiatan utama dari Perbankan Syariah ialah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada nasabah dalam bentuk simpanan, karena Bank Syariah menyediakan dana guna membiayai kebutuhan nasabah yang membutuhkannya dan layak memperolehnya.

## 2. Dasar Hukum Pembiayaan

Dalam Qur'an surat Al-Luqman ayat 34 yang berbunyi:<sup>18</sup>

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ  
غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (QS. Al-Luqman: 34).

Maksud dari ayat tersebut adalah manusia itu tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan di usahakannya besok atau yang akan diperolehnya. Namun demikian mereka diwajibkan untuk berusaha.

---

<sup>17</sup> Muhammad., *Manajemen Bank Syariah Edisi revisi*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), h. 10.

<sup>18</sup> Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, Cet ke-10, 2006), h. 56.



### 3. Unsur-Unsur Pembiayaan

Pembiayaan pada dasarnya dilakukan atas dasar kepercayaan, dengan demikian pemberi pembiayaan memberikan kepercayaan kepada orang lain atas dana yang diberikan. Dengan demikian dalam pembiayaan harus benar-benar saling jujur tidak ada kebohongan dan harus bisa dipastikan bahwa pembiayaan atau dana yang diberikan kepada penerima pembiayaan dapat dikembalikan sesuai dengan jangka waktu yang sudah disepakati oleh pihak yang terkait. Adapun unsur-unsur dalam pembiayaan, yaitu:<sup>19</sup>

- a) Adanya dua belah pihak, yaitu pemberi pembiayaan (*shahibul maal*) dan penerima pembiayaan (*mudharib*);
- b) Adanya kepercayaan *shahibul maal* kepada *mudharib* yang didasarkan atas prestasi yaitu potensi *mudhari*;
- c) Adanya persetujuan, berupa kesepakatan pihak *shahibul maal* dengan pihak lainnya yang berjanji membayar dari *mudharib* kepada *shahibul maal*;
- d) Adanya penyerahan barang, jasa atau uang dari *shahibul maal* kepada *mudharib*;
- e) Adanya unsur waktu (*time element*). Unsur waktu merupakan unsur esensial pembiayaan;
- f) Adanya unsur resiko (*degree of risk*) baik dipihak *shahibul maal* maupun dipihak *mudharib*.

---

<sup>19</sup> Veizhal Rivai, Arvian Arifin, *islamic Banking*, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2010), h. 701-710.

#### 4. Penilaian Pemberian Pembiayaan

Sebagai salah satu pertimbangan atas pemberian kredit pada seorang nasabah, bank memiliki criteria penilaian yang dikenal dengan analisis 5C, yaitu sebagai berikut:<sup>20</sup>

a. *Character* (Karakter/Akhlak)

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai karakter seseorang biasanya dilakukan dengan bertanya kepada tokoh masyarakat setempat maupun para tetangga calon penerima pembiayaan.

b. *Condition of economi* (Kondisi usaha)

Usaha yang dijalankan oleh calon penerima pembiayaan harus baik, dalam arti mampu mencukupi kebutuhan hidupkeluarganya, menutupi biaya operasional usaha dan kelebihan darihasil dari hasil usaha dapat menjadi modal usaha untuk lebihberkembang lagi. Jika kelak mendapat pembiayaan, makadiharapkan usaha tersebut dapat tumbuh lebih baik dan akhirnya mampu melunasi kewajibannya.

c. *Capacity* (Kemampuan manajerial)

Calon penerima pembiayaan harus mempunyaikemampuan manajerial yang baik, handal dan tangguh dalam menjalankan usahanya. Biasanya seorang wirausahawansudah dapat mengatasi permasalahan yang mungkin timbul dariusahanya apabila sudah berjalan minimal dua tahun.

---

<sup>20</sup> Peraturan Bank Indonesia No. 5/7/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003, h. 91-92.

d. *Capital* (Modal)

Calon penerima pembiayaan harus mampu mengatur keuangannya dengan baik, dalam hal ini seorang pengusaha harus mampu menyisihkan sebagian keuntungan usahanya untuk menambah modal sehingga skala usahanya dapat ditingkatkan. Satu hal yang perlu diwaspadai adalah apabila usaha calon penerima pembiayaan yang sebagian struktur permodalannya berasal dari luar (bukan modal sendiri), maka hal ini akan menimbulkan kerawanan pembiayaan bermasalah..

e. *Collateral* (Jaminan)

Petugas pembiayaan harus dapat menganalisis usaha calon anggota pembiayaan dimana sumber utama pelunasan pembiayaan nantinya dibayarkan dari hasil keuntungan usahanya. Untuk mengatasi kemungkinan sulitnya pembayaran kembali dana pembiayaan maka perlu diadakannya jaminan. Fungsi dari jaminan tersebut *pertama*, sebagai pengganti pelunasan pembiayaan jika penerima pembiayaan sudah tidak mampu melunasi pembiayaan. *Kedua*, sebagai pelunasan pembiayaan jika penerima pembiayaan melakukan wanprestasi.

## 5. Fungsi dan Tujuan Pembiayaan

Pembiayaan mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Secara garis besar fungsi pembiayaan didalam perekonomian, perdagangan dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 109.

- a. Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar barang dan jasa;
- b. Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fun*;
- c. Pembiayaan sebagai alat pengendalian harga.

Secara umum tujuan pembiayaan dapat dijadikan dua yakni tujuan pembiayaan yang bersifat mikro dan makro. Berikut tujuan pembiayaan makro dan mikro:<sup>22</sup>

Tujuan makro dari pembiayaan meliputi:

- a. Peningkatan ekonomi umat;
- b. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha;
- c. Meningkatkan produktifitas;
- d. Membuka lapangan kerja baru;
- e. Terjadinya distribusi.

Tujuan mikro dari pembiayaan meliputi:

- a. Upaya memaksimalkan laba;
- b. Upaya meminimalisir risiko;
- c. Pendayagunaan sumber ekonomi;
- d. Penyaluran kelebihan dana.

## **6. Kualitas Pembiayaan**

Pembiayaan Bank menurut kualitas pada hakikatnya didasarkan atas risiko kemungkina menurut bank terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban untuk membayar bagi hasil, mengagur serta melunasi pembiayaan kepada Bank. Jadi unsur utama dalam menentukan

---

<sup>22</sup>Muhammad, *Management dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 2014), h. 12.

kualitas tersebut oleh waktu pembayaran bagi hasil, pembayarann angsuran maupun pelunasan pokok pembiayaan dan diperinci sebagai berikut:

a. Lancar

Berikut kriteria pembiayaan yang masuk dalam kategori lancar:

- 1) Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu.
- 2) Memiliki mutasi rekening yang aktif.
- 3) Bagian dari pembiayaan yang dijamin dengan agunan tunai.
- 4) Perhatian khusus (*special mention*).<sup>23</sup>

b. Kurang lancar

Berikut adalah kredit atau pembiayaan yang digolongkan sebagai kurang lancar:

- 1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari.
- 2) Sering terjadi cerukan.
- 3) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperpanjang lebih dari 90 hari.
- 4) Frekuensi mutasi rekening relatif rendah.
- 5) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.
- 6) Dokumen pinjaman yang lemah.

---

<sup>23</sup> Veithzal Rival, Arviyan arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 742-743.

c. Diragukan

Dikatakan diragukan apabila memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari.
- 2) Terjadi cerukan yang bersifat permanen.
- 3) Terjadi waprestasi lebih dari 180 hari.
- 4) Terjadi kapitalitas bunga.
- 5) Dokumen hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun pengikat jaminan.

d. Macet

Dikatakan pembiayaan bermasalah atau kredit macet apabila memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah malampaui 270 hari.
- 2) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.
- 3) Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.<sup>24</sup>

## **D. Pembiayaan *Murabahah* Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

### **1. Pengertian Pembiayaan *Murabahah***

Kata al-*murabahah* diambil dari bahasa Arab dari kata ar-*ribhu* yang berarti kelebihan dan tambahan (keuntungan), merupakan transaksi jual beli dimana bank menyebutkan jumlah keuntungan tertentu. Disisi bank bertindak sebagai penjual

---

<sup>24</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 118.



dan dilain pihak nasabah sebagai pembeli, sehingga harga beli dari supplier atau produsen (pemasok) ditambah dengan keuntungan Bank sebelum dijual kepada nasabah.<sup>25</sup>

*Murabahah* adalah akad jual-beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Akad ini merupakan salah satu bentuk *natural certainty contracts*, karena dalam *murabahah* ditentukan berapa *required rate of profit*-nya (keuntungan yang ingin diperoleh).<sup>26</sup>

## 2. Landasan Hukum *Murabahah*

### a. Al-Qur'an

Ayat al-Qur'an yang dapat di jadikan dasar rujukan akad transaksi *murabahah* adalah al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 275:<sup>27</sup>

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ  
بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن  
رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا  
خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya

---

<sup>25</sup> Veithzal Rivai, et. Al, *Commercial Bank Management dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 234.

<sup>26</sup> Adiwarmman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h.113.

<sup>27</sup> Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 272.

*larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.* (QS. Al-Baqarah: 275)

Ayat diatas Allah mempertegas legalitas dan keabsahan jual-beli secara umum serta menolak dan melarang konsep *ribawi*. Berdasarkan ketentuan ini jual-beli *murabahah* mendapat pengakuan dan legalitas dari *syara'* dan sah untuk di operasionalkan dalam praktik pembiayaan perbankan Syariah karena merupakan salah satu bentuk jual-beli dan tidak mengandung *riba*.

b. Al-Hadist

*“Pendapatan yang paling afdhal adalah hasil karya tangan seseorang dan jual beli yang mabrur”.* (HR. Ahmad, Al Bazzar, Ath-Thabarani).<sup>28</sup>

c. As-Sunnah

Dari Suab ar-Rumi ra, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *“Tiga perkara di dalamnya terdapat keberkatan (1) Menjual dengan pembayaran tangguh (Murabahah), (2) Muqaradhadh (nama lain dari Mudharabah), (3) Mencampurkan tepung dengan gandum untuk kepentingan rumah bukan untuk diperjual-belian”.*<sup>29</sup>

d. Fatwa DSN

Fatwa DSN No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Murabahah*.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 272.

<sup>29</sup> Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 272.

<sup>30</sup> Ahmad Ifham Sholihin, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 140.

### 3. Rukun Akad *Murabahah*

Rukun dari akad *murabahah* yang harus dipenuhi dalam transaksi ada beberapa yaitu:<sup>31</sup>

- a. Penjual (*Ba'i*)
- b. Pembeli (*Musytari*)
- c. Objek Jual Beli (*Mabi*)
- d. Harga (*Tsaman*)
- e. Ijab *Qabul*

### 4. Skema Akad *Murabahah*

Secara umum, aplikasi perbankan syariah dari akad *murabahah* dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>32</sup>



**Gambar 2.1**  
**Skema Akad *Murabahah***

<sup>31</sup> Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 272.. 274.

<sup>32</sup> Rizal Yaya, et. al, *Akutansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 164-165.

Keterangan:

- a. Dimulai dari pengajuan pembelian barang oleh nasabah. Pada saat itu, nasabah menegosiasikan harga barang, margin, jangka waktu pembayaran dan besar angsuran perbulan;
- b. Bank sebagai penjual selanjutnya mempelajari kemampuan nasabah dalam membayar piutang murabahah. Apabila rencana pembelian barang tersebut disepakati oleh kedua belah pihak, maka dibuatlah akad murabahah setidaknya mencakup berbagai hal agar rukun murabahah dipenuhi dalam transaksi jual beli yang dilakukan;
- c. Setelah akad disepakati pada *murabahah* dengan pesanan, bank selanjutnya melakukan pembelian barang kepada pemasok. Dokumen pembelian barang tersebut diserahkan oleh pemasok kepada Bank;
- d. Barang yang diinginkan oleh nasabah selanjutnya diantar oleh pemasok kepada nasabah pembeli;
- e. Serah terima barang dan dokumen pembelian barang oleh bank kepada nasabah;
- f. Setelah menerima barang, nasabah pembeli selanjutnya membayar kepada bank. Pembayaran kepada bank biasanya dilakukan dengan cara mencicil sejumlah uang tertentu selama jangka waktu yang disepakati.

## **E. Faktor-Raktor Yang Mempengaruhi**

### **1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)**

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang

digunakan dalam memenuhi permohonan pembiayaan nasabahnya. Rasio ini menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk penyaluran pembiayaan dan juga untuk mengukur likuiditas.

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 80% sampai dengan 110%. Jika rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif terhadap nasabah. Begitu juga sebaliknya, apabila rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berada pada standar yang telah ditentukan, maka bank tersebut dapat dikatakan kurangnya keefektifan bank dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah. Adapun formulanya sebagai berikut:<sup>33</sup>

$$\text{Financing to Deposit Ratio (FDR)} = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

## **2. Return on Assets (ROA)**

*Return On Asset* (ROA) merupakan indikator dari rasio profitabilitas bank. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan keuntungan perusahaan sekaligus untuk menilai kemampuan manajemennya dalam mengendalikan biaya-biaya, maka dengan kata lain dapat menggambarkan produktivitas bank tersebut. ROA dihitung dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dengan total asetnya.

---

<sup>33</sup> Citra Dwi Ardiani, "Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia", *Artikel Ilmiah*, (Oktober 2014), h. 4-5.

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat. Stabil atas sehatnya rasio ROA mencerminkan stabilnya jumlah modal dan keuntungan bank. kondisi perbankan yang stabil akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya (Meydianawati, 2007). *Return On Asset* (ROA) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>34</sup>

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

### 3. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum yang terjadi secara terus menerus dan melibatkan beberapa barang kebutuhan pokok. Inflasi disebabkan oleh uang yang beredar di masyarakat terlalu banyak, sehingga permintaan akan barang meningkat. Jika permintaan barang meningkat, maka harga akan naik. Untuk mengatasi terjadinya inflasi, Bank Indonesia biasanya memberikan stimulus kepada perbankan agar menyimpan uangnya di Bank Indonesia untuk dapat mengendalikan uang yang beredar di masyarakat. Dengan adanya kebijakan tersebut, perbankan akan cenderung menyimpan dananya di Bank Indonesia daripada menyalurkan pembiayaan ke masyarakat. Disatu sisi kebijakan tersebut dapat meredam terjadinya inflasi. Disisi lain jika suku bunga

---

<sup>34</sup> Citra Dwi Ardiani, "Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia", *Artikel Ilmiah*, (Oktober 2014), h. 5.

Bank Indonesia terlalu tinggi maka penyaluran dana kepada masyarakat akan berkurang, sehingga investasi akan terhambat. Jika investasi berjalan lambat, maka roda perekonomian akan terganggu yang menyebabkan daya beli masyarakat menurun yang berarti pertumbuhan ekonomi akan melemah.<sup>35</sup>

Berikut adalah jenis-jenis Inflasi berdasarkan sifatnya:<sup>36</sup>

a. Inflasi Ringan/Merayap (*Creeping Inflation*)

Inflasi ini ditandai dengan peningkatan laju inflasi yang rendah.

Biasanya, kurang dari 10% setahun.

b. Inflasi Sedang (*Gallopning Inflation*)

Inflasi ini sedikit lebih tinggi dibandingkan inflasi ringan. Lajunya berkisar antara 10-30% pertahun.

c. Inflasi Berat (*High Inflation*)

Inflasi ini adalah inflasi yang tergolong berat. Mencakup laju mulai dari 30-100% setahun.

d. Inflasi Sangat Berat (*Hiper Inflation*)

Jenis inflasi ini sangat dirasakan karena terjadi secara besar-besaran dan mencapai lebih dari 100% setahun.

#### 4. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/11/PBI/2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah. Sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah surat berharga

---

<sup>35</sup> Fika Azmi, "Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pembiayaan *Murabahah* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia", *Graduasi* Vol. 34, No. 1, (Maret 2015), H. 57-58.

<sup>36</sup> Jenis-Jenis Inflasi yang Bisa Terjadi dalam Sebuah Negara" (On-line), tersedia di: <http://blog.ruangguru.com/jenis-inflasi> (19 Mei 2019).



berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia menggunakan akad *Ju'alah*. Sertifikat Bank Indonesia Syariah diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu *instrument* operasi pasar terbuka dalam rangka pengendalian moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah. Sertifikat Bank Indonesia Syariah memiliki karakteristik sebagai berikut:<sup>37</sup>

1. Satuan unit sebesar Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah).
2. Berjangka waktu paling kurang 1 (satu) bulan dan paling lama 12 (dua belas) bulan.
3. Diterbitkan tanpa warkat (*scripless*).
4. Dapat diagunkan kepada Bank Indonesia.
5. Tidak dapat diperdagangkan di pasar sekunder.

Bank Umum Syariah atau Unit Usaha Syariah yang mengajukan penawaran pembelian Sertifikat Bank Indonesia Syariah kepada Bank Indonesia adalah Bank Umum Syariah atau Unit Usaha Syariah yang memiliki *Financing to Deposit Ratio* (FDR) paling kurang 80 % berdasarkan perhitungan Bank Indonesia dan tidak sedang dikenakan sanksi pemberhentian sementara untuk mengikuti lelang Sertifikat Bank Indonesia Syariah.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Salma Fathiya Ma'arifa dan Iwan Budiyo, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, *Bi Rate*, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2006-2014", *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. I, Nomor 1, (Januari 2015) h. 4.

<sup>38</sup> Salma Fathiya Ma'arifa dan Iwan Budiyo, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, *Bi Rate*, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2006-2014", *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. I, Nomor 1, (Januari 2015) h. 4.

## F. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan Syariah telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, dan juga memiliki hasil penelitian yang beragam. Penelitian tersebut diantara yang dilakukan oleh:

Penelitian yang dilakukan oleh Prastanto (2013) dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Financing to deposit ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Quick Ratio* (QR) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Secara parsial *Financing to deposit ratio* (FDR), *Quick Ratio* (QR), dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah, sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negative terhadap pembiayaan murabahah. Metode penelitian yang dipakai yaitu menggunakan populasi laporan keuangan triwulan dari seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia pada periode tahun 2009-2011. Pengambilan sampel yaitu 3 Bank Umum Syariah menggunakan metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda.<sup>39</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Salma Fathiya Ma'arifa dan Iwan Budiyo (2015) dengan judul “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Sertifikat

---

<sup>39</sup> Prastanto, “Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Accounting Analysis Journal* Vol 2, No 1, (Januari 2013).

Bank Indonesia Syariah, *Bi Rate*, dan Inflasi terhadap Pembiayaan *Murabahah* Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2006-2014”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pembiayaan *Murabahah* Perbankan Syariah di Indonesia periode 2006-2014. Sementara itu, sertifikat syariah bank indonesia dan BI rate berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap pembiayaan *Murabahah* Perbankan Syariah di Indonesia periode 2006-2014 serta dana Pihak Ketiga, Sertifikat Islam Bank Indonesia, BI rate dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* Perbankan Syariah di Indonesia. Penelitian ini juga menemukan bahwa dari empat variabel, Dana Pihak Ketiga merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi pembiayaan *murabahah* Perbankan Syariah di Indonesia periode 2006-2014. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode sensus sampling diperoleh sampel semua Perbankan Syariah di Indonesia periode 2006-2014 sebagai sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari semua laporan keuangan Perbankan Syariah di Indonesia, yang telah dirata-rata oleh Bank Indonesia dan data eksternal yang berisi BI rate dan Inflasi pada periode bulanan 2006-2014. Model analisis menggunakan model analisis regresi linear berganda dan analisis untuk menguji hipotesis menggunakan uji t, uji F dan uji R<sup>2</sup>. Juga di uji normalitas dan asumsi klasik dengan menggunakan program SPSS 22.0.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Salma Fathiya Ma'arifa dan Iwan Budiyo, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, *Bi Rate*, dan Inflasi terhadap Pembiayaan *Murabahah* Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2006-2014”, *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol 5, Nomor 1, (Juli 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusuma Ningtias (2014), “Pengaruh DPK, CAR, NPF, Dan SWBI terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan DPK, CAR, NPF dan SWBI berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*. Sebagian DPK berpengaruh terhadap positif terhadap pembiayaan *murabahah*. NPF menjadi negatif pengaruhnya terhadap pembiayaan *murabahah*. Sementara CAR dan SWBI belum berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*. Metode penelitian yang dipakai adalah data sekunder (didapat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia), dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan menggunakan metode sampel jenuh.<sup>41</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Fika Azmi (2015), “Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan Syariah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setoran Dana Pihak Ketiga dan *Margin Murabahah* berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan *Murabahah*. Sedangkan *Non Performing Financing* (NPF), Inflasi dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*. Penelitian ini menggunakan lima variabel independen, yaitu setoran Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* (NPF), *Margin murabahah*, Inflasi dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). Populasi sampel dalam penelitian ini terdiri dari tiga Bank yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan menggunakan

---

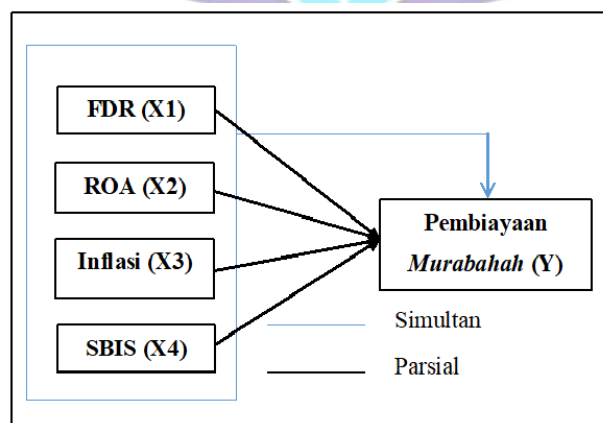
<sup>41</sup> Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusuma Ningtias, “Pengaruh DPK, CAR, NPF, Dan SWBI terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 2, No. 4 (Oktober 2014).

laporan keuangan triwulan pada tahun 2006-2014. Hipotesis menggunakan analisis regresi berganda.<sup>42</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya, persamaan yang dapat dilihat diantaranya adalah variable yang digunakan untuk mempengaruhi yaitu variabel Y (pembiayaan *Murabahah*) dengan variabel yang peneliti gunakan yaitu DPK, NPF, FDR, ROA dan Inflasi. Sementara perbedaan yang terlihat dalam penelitian ini adalah peneliti fokus membahas bagaimana pengaruh variabel bebas yaitu FDR, ROA Inflasi dan SBIS terhadap variable terikat yang digunakan merupakan pembiayaan *murabahah* secara keseluruhan periode 2013-2018.

## G. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir (pemikiran) merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.<sup>43</sup> Berikut adalah kerangka pemikiran dari penelitian ini:



**Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pemikiran**

<sup>42</sup> Fika Azmi, "Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan Syariah", *Graduasi* Vol. 34, No. 1, (Maret 2015).

<sup>43</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 60.

## H. Hipotesis

Hipotesis jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakanlah sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>44</sup>

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu: *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return on Assets* (ROA), Inflasi dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yang diduga memberikan pengaruh terhadap variabel dependen Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Variabel  $X_1$  (*Financing to Deposit Ratio* (FDR))

Secara teoritis *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.

$H_0$ : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murabahah*.

$H_1$ : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murabahah*.

---

<sup>44</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 46.

2. Variabel  $X_2$  (*Return on Assets* (ROA))

Secara teoritis *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.

$H_0$ : *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murabahah*.

$H_1$ : *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murabahah*.

3. Variabel  $X_3$  (Inflasi)

Secara teoritis Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.

$H_0$ : Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murabahah*.

$H_1$ : Inflasi berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murabahah*.

4. Variabel  $X_4$  (Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS))

Secara teoritis Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.

$H_0$ : SBIS tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murabahah*.

$H_1$ : SBIS berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murabahah*.

5. Untuk Variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$

Secara teoritis *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return on Assets* (ROA)

Inflasi dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah*.



$H_0$ : *Financing to Deposit Ratio (FDR), Return on Assets (ROA) Inflasi dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah.*

$H_1$ : *Financing to Deposit Ratio (FDR), Return on Assets (ROA) Inflasi dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah.*



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **G. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan adalah data yang berupa angka-angka yang berasal dari data Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan nantinya akan diolah menggunakan alat analisis statistik untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis yang diajukan.

##### **H. Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini ialah sumber data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dari literatur-literatur kepustakaan, buku-buku dan sumber lainnya yang relevan dalam pembahasan penelitian ini.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 7.

<sup>46</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 400.

## I. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah informasi yang akan diolah dan digunakan untuk membuktikan kebenaran teori, menyimpulkan tentang sesuatu maupun mencari jawaban atas hipotesa penelitian yang diajukan. Sebagai bahan penyusunan dan pembahasan teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode:<sup>47</sup>

### 1. Dokumentasi

Dokumen lebih mengarah pada bukti-bukti konkrit. Dengan instrumen ini, kita diajak untuk menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian kita. Dokumentasi merupakan data tertulis yang mendukung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang aktual, merupakan catatan yang telah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah data-data laporan keuangan Perbankan Syariah (sumber data dari Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)).

---

<sup>47</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 14.

## J. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>48</sup>

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili).<sup>49</sup>

Populasi dan sampel adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2013-2018 dengan menggunakan data bulanan.

## K. Operasional Variabel Penelitian

Operasional Variabel adalah penjelasan mengenai cara-cara tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur (mengoperasionalkan) *Construct* menjadi variabel penelitian yang dapat disetujui. Sehingga memungkinkan peneliti yang

---

<sup>48</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2015), h. 80

<sup>49</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 81.

lain melakukan *replika* (pengulangan) pengukuran dengan cara yang sama, atau mencoba mengembangkan cara pengukuran *contract* yang lebih baik.<sup>50</sup>

Penelitian ini menggunakan lima (5) variabel yang terbagi menjadi 4 variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return on Assets* (ROA) Inflasi dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). Sedangkan variabel dependennya adalah Pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan Syariah (BUS).

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X1)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah sebuah rasio di Bank syariah yang menangani pengelolaan pembiayaan (kredit). Semakin besar rasio ini maka semakin besar profitabilitas Bank.

2. *Return on Assets* (ROA) (X2)

*Return on Assets* (ROA) adalah sebuah rasio di Bank syariah yang menangani pengelolaan *asset* (keuntungan). Semakin besar rasio ini maka semakin besar keuntungan yang dicapai oleh Bank.

3. Inflasi (X3)

Inflasi adalah sebuah keadaan dimana proses kenaikan harga berlangsung secara terus menerus.

4. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) (X4)

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan prinsip Syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan Bank Indonesia.

---

<sup>50</sup> Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: 2011), h. 233.

## 5. Pembiayaan *Murabahah* (Y)

Pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan yang diminati nasabah.

Semakin tinggi pembiayaan ini maka semakin besar keuntungan Bank.

## L. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Merupakan alat analisis yang berfungsi mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut.<sup>51</sup>

Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah memberikan deskripsi mengenai pengaruh dari masing-masing variabel independen (FDR, ROA, SBIS, Inflasi) terhadap variabel dependen (*Murabahah*).

### 2. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Linier Berganda

Analisis yang digunakan penulis untuk penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yang merupakan analisis tentang hubungan antara satu *independent variabel* dengan dua atau lebih *independent variabel*.

Dengan rumus regresi linier berganda yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta), h. 29.

Keterangan:

Y : Variabel Dependen

X : Variabel Independen

$B_0$  : Koefisien Regresi (konstanta)

$\beta$  : Koefisien Regresi

Berdasarkan rumus diatas dapat diimplikasikan dalam penelitian ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Pembiayaan Murabahah

a : Koefisien Regresi (konstanta)

$\beta_1$  : Koefisien Regresi FDR

$X_1$  : FDR

$\beta_2$  : Koefisien Regresi ROA

$X_2$  : ROA

$\beta_3$  : Koefisien Regresi Inflasi

$X_3$  : Inflasi

$\beta_4$  : Koefisien SBIS

$X_4$  : SBIS

#### b. Uji-t

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent. Syarat yang harus diperhatikan dalam menganalisa uji-t adalah sebagai berikut:<sup>52</sup>

- Apabila nilai probabilitas signifikan  $< 0,05$ , maka suatu variabel independent merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependent.

---

<sup>52</sup>Asep Saefuddin, et. al, *Statistik Dasar*, (Jakarta: Grasindo, 2009), h. 87.



- Jika harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dikatakan signifikan dan sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka dikatakan tidak signifikan.

$$t = \frac{X - \mu\sigma}{S\sqrt{n}}$$

Keterangan:

t : nilai t yang dihitung

X : nilai rata-rata

S : simpanan baku sampel

$\mu\sigma$ : nilai yang di hipotesiskan      n : jumlah anggota sampel

c. Uji Koefisien Secara Bersama-Sama (Uji F)

Uji F adalah uji signifikansi persamaan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas ( $X_1X_2X_3X_4$ ) secara bersama terhadap variabel terkait (Y).<sup>53</sup>

Pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait dan sebaliknya.
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel berikutnya.

d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi

---

<sup>53</sup>V Wiratna Sujarweni & Poly Endrayanto, *statistik untuk penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 162.

yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.<sup>54</sup>

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (FDR, ROA, Inflasi dan SBIS) terhadap variabel dependen (pembiayaan *Murabahah*).



---

<sup>54</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 286.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Deskriptif

Dalam analisis deskriptif terdapat beberapa type penyajian yaitu penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran – terdeteksi - sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase.<sup>55</sup> Pada populasi yang digunakan dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dilakukan pada Bank Umum Syariah selama tahun 2013 sampai dengan 2018.

Berikut adalah hasil Uji Statistik Deskriptif dalam penelitian ini:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
MURABAH	72	89665.00	118757.00	105667.5000	1148.18972	9742.71284
FDR	72	77.63	131.51	93.5338	1.81945	15.43853
ROA	72	.08	3.14	1.1976	.09935	.84298
INFLASI	72	2.79	8.79	5.0546	.22099	1.87518
SBIS	72	3385.00	13737.00	6566.6250	297.54618	2524.76305
Valid N (listwise)	72					

Sumber: Data Diolah 2019

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 148.

Berdasarkan tabel 4.1, masing-masing variabel memiliki sampel sebanyak 72. Pada variabel dependen *Murabahah* memiliki nilai *minimum* 89.665Milyar, nilai *maximumnya* sebesar 118.757 Milyar. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) pembiayaan *murabahah* sebesar 105.667 Milyar hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pembiayaan di dalam bank syariah mencapai 105.667Milyar yang disalurkan kepada nasabah, sementara standar deviasinya sebesar 9.742 Milyar.

Variabel independen *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai *minimum* sebesar 77.63%, sedangkan nilai *maximum* FDR sebesar 131,51%, sementara nilai rata-rata FDR sebesar 93,53% dengan standar deviasinya sebesar 15,44%. Dari 100% dana yang diinginkan oleh nasabah terdapat rata-rata 93,53% pembiayaan yang diberikan oleh bank. Artinya bank tersebut cukup sehat.

*Return on Asset* (ROA) merupakan variabel independen berikutnya, ROA memiliki nilai *minimum* sebesar 0,08% sementara nilai *maximum* ROA sebesar 3,14%. Nilai rata-rata ROA sebesar 1,19% dan standar deviasinya sebesar 0,84%. Dapat diindikasikan bahwa dari 100% total asset, bank mampu menghasilkan laba sebelum pajak rata-rata sebesar 1,19%, artinya bank termasuk dalam kriteria cukup sehat.

Inflasi mencerminkan ketidak seimbangan sektor perekonomian masyarakat. Semakin tinggi inflasi cenderung memberikan efek penurunan pada pembiayaan. Inflasi memiliki nilai *minimum* sebesar 2,79%, dengan nilai *maximum* 8,79%. Sedangkan nilai rata-rata inflasi 5,05%, dan nilai standar deviasinya sebesar 1,87%. Rata-rata inflasi adalah 5,05%, berada dibawah 10% yang termasuk inflasi ringan, artinya bank dikatakan berada di posisi yang sehat.

SBIS merupakan surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. SBIS mempunyai nilai *minimum* sebesar 3.385 Miliar, dengan nilai *maximum* 13.737 Miliar. Rata-rata nilai SBIS sebesar 6.567 Miliar, sementara standar deviasinya sebesar 2.525 Miliar. Bank dapat menyimpan sisa dana ke SBIS apabila FDR bank tersebut  $> 80\%$ . Dengan melihat FDR BUS yang  $> 80\%$ , maka bank dapat menyimpan sisa dananya ke BI, artinya bank masih mempunyai sisa dana lebih untuk kegiatan operasional sehari-hari, maka bank dapat dikategorikan cukup sehat

## **B. Analisis Hipotesis**

Uji linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan independen dan dependen positif atau negatif. Uji linier berganda dilakukan dengan menggunakan analisis uji-t, uji F dan uji determinasi.

### **1. Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel terkait terhadap dua atau lebih variabel bebas. Berikut adalah hasil pengolahan data uji analisis regresi linier berganda antara variabel berikut: FDR (X1), ROA (X2), SBIS (X3), Inflasi (X4) terhadap Pembiayaan *Murabahah* (Y), dari hasil pengolahan data sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	76254.069	12933.246		5.896
	FDR	132.931	160.453	.211	.828
	ROA	-1348.161	2244.535	-.117	-.601
	INFLASI	-101.568	715.086	-.019	-.142
	SBIS	2.910	.472	.754	6.158

a. Dependent Variable: MURABAHAH  
Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, maka diperoleh model persamaan regresi berganda untuk faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan *murabahah* adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4 + e$$

$$Y = 76.331 + 131,28 - 1333,55 - 89,24 + 2,91$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linier berganda di atas adalah:

- a.  $\alpha$  (konstanta) sebesar 76.254 artinya apabila skor variabel FDR, ROA, Inflasi dan SBIS sama dengan nol atau tetap, maka skor komitmen efektif adalah sebesar 76.254.
- b. Nilai koefisien variabel FDR (X1) sebesar 132,93, artinya bahwa setiap kenaikan variabel FDR satu maka variabel Murabahah akan naik sebesar 132,93% dengan asumsi bahwa variabel lain dari model regresi adalah tetap. Artinya terjadi hubungan positif antara variabel FDR dan

Murabahah. Hal ini menunjukkan apabila FDR semakin baik, maka variabel Murabahah akan mengalami kenaikan.

- c. Nilai koefisien variabel ROA (X2) memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu sebesar -1348,16. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*. Jika terjadi kenaikan ROA sebanyak 1% maka akan menyebabkan penurunan jumlah pembiayaan *murabahah* sebesar 1348,16, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
- d. Nilai koefisien variabel Inflasi (X3) memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu sebesar -101,57. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*. Jika terjadi kenaikan Inflasi sebanyak 1% maka akan menyebabkan penurunan jumlah pembiayaan *murabahah* sebesar 101,57, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
- e. Nilai koefisien variabel SBIS (X4) memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu sebesar 2.91. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa SBIS berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*. Jika terjadi kenaikan nilai SBIS sebanyak 1% maka akan menyebabkan peningkatan jumlah nilai pembiayaan *murabahah* sebesar 2.91 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.



## 2. Uji-t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen (FDR, NPF, ROA, Inflasi dan SBIS) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependennya (Pembiayaan *Murabahah*) dapat dilihat dari hasil uji t. Kriteria pengujiannya apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Jika signifikansi nilai  $t_{hitung} < 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan untuk uji-t parsial dalam analisis regres:

- a. Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ 
  - 1) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terkait;
  - 2) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terkait.
- b. Berdasarkan signifikansi hasil output SPSS
  - 1) Jika nilai  $sig < 0,05$  maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terkait;
  - 2) Jika nilai  $sig > 0,05$  maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terkait.

Pengambilan keputusan  $t_{hitung} = t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > t_{tabel}$  jadi  $H_0$  diterima  
 $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  jadi  $H_0$  ditolak. Dalam penelitian ini menggunakan  $t_{tabel}$  diperoleh dari:

$$t_{\text{tabel}} = \alpha/2 ; n-k-1$$

$$= 0,05/2 ; 72 - 4 - 1$$

$$= 0,025 ; 67 = 1,996$$

Dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,996. Adapun hasil uji-t adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji-T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	76254.069	12933.246		5.896	.000
FDR	132.931	160.453	.211	.828	.410
ROA	-1348.161	2244.535	-.117	-.601	.550
INFLASI	-101.568	715.086	-.019	-.142	.887
SBIS	2.910	.472	.754	6.158	.000

a. Dependent Variable: MURABAHAH  
Sumber: Data Diolah 2019

a. Variabel X1

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk variabel FDR adalah  $0,828 < t_{\text{tabel}} 1,996$ , dengan signifikansi  $0,410 > 0,05$ .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan Murabahah.

b. Variabel X2

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel ROA adalah  $-0,601 < 1,996$ , dengan signifikansi  $0,550 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA berpengaruh negatif terhadap pembiayaan Murabahah.

c. Variabel X3

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Inflasi adalah  $-0,141 < 1,996$ , dengan signifikansi  $0,887 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Inflasi berpengaruh negatif terhadap pembiayaan Murabahah.

d. Variabel X4

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel SBIS adalah  $6,156 > 1,996$ , dengan signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel SBIS berpengaruh terhadap pembiayaan Murabahah.

## 2. Uji F (Simultan)

Untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya, kriteria pengujian dalam skripsi ini ini yaitu jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian simultan pada skripsi ini dengan menggunakan SPSS 17 *for windows*. Hasil uji F dapat dilihat dari output *anova* berikut:

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.107E9	4	7.766E8	14.323	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3.633E9	67	5.422E7		
	Total	6.739E9	71			

a. Predictors: (Constant), SBIS, ROA, INFLASI, FDR

b. Dependent Variable: MURABAHAH

Sumber: data diolah 2019

$$F_{\text{tabel}} = k ; n-k$$

$$= 4 ; 72-4$$

$$= 4 ; 68$$

$$= 2,51$$

Berdasarkan data tabel 4.3 diatas nilai  $F_{\text{hitung}} 14,323 > F_{\text{tabel}} 2,51$ , dengan nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (FDR, ROA, Inflasi dan SBIS) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Murabahah).

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Hal ini karena koefisien determinasi dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang di estimasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Nilai R<sup>2</sup> dikatakan baik jika nilainya diatas 0,5. Hal ini karena R<sup>2</sup> berkisar antara 0-1.

Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika nilai R<sup>2</sup> mendekati 1, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.679 <sup>a</sup>	.461	.429	7363.50301

a. Predictors: (Constant), SBIS, ROA, INFLASI, FDR

b. Dependent Variable: MURABAH

Sumber: data diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0.461 atau 46,1%. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh FDR, NPF, ROA, SBIS, dan Inflasi Perbankan Syariah di Indonesia adalah 42,9%. Sedangkan sisanya sebesar 57,1% (100%-42,9%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Adapun angka koefisien korelasi berganda (R) menunjukkan nilai 0,679 yang menandakan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah cukup baik karena memiliki nilai lebih dari 0,5 ( $0.679 > 0,5$ ).

## C. Pembahasan

### 1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pembiayaan Murabahah

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan. Seberapa besar pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat atau nasabah, bank harus mampu mengimbangnya dengan segera memenuhi kebutuhan akan penarikan kembali dana sewaktu-waktu oleh deposan. Semakin tinggi rasio FDR suatu bank, berarti menggambarkan sebagai bank yang kurang likuid sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam pembiayaan.

Jika angka rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank berada pada angka di bawah 80% (misalkan 60%) maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang dihimpun. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak disalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik.

Kemudian jika rasio FDR bank mencapai lebih dari 110% berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi

(perantara) dengan baik. Hasil ini dapat menjelaskan bahwa semakin besar FDR maka sebagian besar dana yang diterima bank disalurkan kembali untuk masyarakat. Sehingga masyarakat akan memberikan kepercayaannya terhadap bank tersebut dan pembiayaan yang disalurkan pun akan semakin meningkat. Nilai rata-rata FDR sebesar 93.53% yang berarti bank tersebut dalam kondisi sehat, mengingat nilai rata-ratanya masih berada di standar nilai yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu antara 85% - 110%. Hal ini menunjukkan bahwa pihak bank dapat menyalurkan pembiayaan dengan baik, yaitu dapat menyesuaikan jumlah pembiayaan *murabahah* yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga yang telah diterima.

Hasil analisis data variabel FDR memiliki nilai  $t\text{-hitung}$   $0,828 < t\text{-tabel}$  1,996 dan nilai signifikansi  $0,410 > 0,05$  dengan nilai koefisien  $\beta$  dari variabel FDR adalah 132,93. Jadi hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, atau dengan kata lain secara parsial FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan Murabahah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Yupin Kirana Siagian, dkk (2017)<sup>56</sup> bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Murabahah* di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Adeco Langsa Tahun 2013-2016. Artinya jika setiap penambahan FDR sebesar satu persen sedangkan variabel lain dianggap konstant, maka pembiayaan *Murabahah* menurun akan tetapi nilainya tidak signifikan.

---

<sup>56</sup> Yupin Kirana Siagian, dkk, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pembiayaan *Murabahah* di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Adeco Langsa Tahun 2013-2016", *Ihtiyadh* Vol. 1 No.1 (September 2017), h. 74.



Hipotesis yang diajukan oleh penulis tidak sesuai dengan hasil penelitian bahwa FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan Murabahah, alasannya karena dalam penelitian Citra Dwi Ardiani (2014) menyatakan bahwa dalam penelitiannya *financing to deposit ratio* (FDR) memberikan pengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Hasil dari analisis data yang diperolehnya konsisten dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitiannya. Kondisi tersebut terjadi dapat disebabkan karena bank umum syariah non devisa mampu menjaga penghimpunan dana yang diperoleh dari pihak ketiga dengan baik, sehingga bank umum syariah non devisa akan selalu memiliki aliran dana yang dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan pembiayaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah di dalam sebuah bank umum syariah.<sup>57</sup>

## **2. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Pembiayaan Murabahah**

*Return On Asset* (ROA) merupakan indikator dari rasio profitabilitas bank. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan keuntungan perusahaan sekaligus untuk menilai kemampuan manajemennya dalam mengendalikan biaya-biaya, maka dengan kata lain dapat menggambarkan produktivitas bank tersebut. ROA dihitung dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dengan total asetnya.

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat. Stabil atas

---

<sup>57</sup> Citra Dwi Ardiani, "Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia", *Artikel Ilmiah*, (Oktober 2014), h. 14-15.

sehatnya rasio ROA mencerminkan stabilnya jumlah modal dan keuntungan bank. kondisi perbankan yang stabil akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya.<sup>58</sup>

ROA merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas atau probabilitas sebuah bank. Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba pada jangka waktu tertentu dan kemudian dapat diproyeksikan kemasa yang akan datang untuk melihat kemampuan bank dalam menghasilkan laba pada periode yang akan datang. ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini, maka semakin besar pula keuntungan yang dicapai dan semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai  $t$ -hitung  $-0,601 < t$ -tabel  $1,996$  dengan nilai signifikansi  $0,550 > 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ROA terhadap pembiayaan murabahah. Artinya, baik itu besar maupun kecilnya *Return On Asset* (ROA) dalam Perbankan Syariah tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*.

*Return On Asset* (ROA) dalam penelitian ini berbanding terbalik dengan teori yang seharusnya yaitu ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah, hal ini dikarenakan keuntungan yang diperoleh bank tidak disalurkan kepada pembiayaan karena sumber dana yang disalurkan kepada pembiayaan

---

<sup>58</sup> Citra Dwi Ardiani, "Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia", *Artikel Ilmiah*, (Oktober 2014), h. 5.

berasal dari Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan bukan berasal dari *profit* yang diperoleh bank. Sehingga besar kecilnya ROA tidak mempengaruhi pembiayaan *murabahah*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dilakukan oleh Mizan (2017)<sup>59</sup> menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*. Fauziyah Adzimatunur dkk (2015)<sup>60</sup> menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan karena dana yang disalurkan untuk pembiayaan sebagian besar berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan bukan berasal dari *profit* yang diperoleh bank.

Hipotesis yang diajukan oleh penulis tidak sesuai dengan hasil penelitian bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan *Murabahah*, alasannya karena dalam penelitian Herni Ali, Miftahurrohman (2016)<sup>61</sup> menyatakan dalam penelitiannya ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan *Murabahah* artinya, ketika terjadi kenaikan ROA pada sebuah bank umum syariah akan menyebabkan atau akan diikuti peningkatan pembiayaan *murabahah*. Profitabilitas bank yang semakin tinggi merupakan suatu kesempatan bagi bank untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan.

### **3. Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Murabahah**

Hasil analisis data variabel Inflasi memiliki nilai  $t\text{-hitung} -0,142 < t\text{-tabel} 1,996$  dan nilai signifikansi  $0,887 > 0,05$ . Jadi hipotesis yang telah dirumuskan

---

<sup>59</sup> Mizan, "DPK, CAR, NPF, DER, dan ROA terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah", *Balance*, Vol. XIV No. 1, (Januari 2017), h. 82.

<sup>60</sup> Fauziyah Adzimatunur, et.al, "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Besaran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Al-Muzara'ah*, (2015), h. 118.

<sup>61</sup> Herni Ali, Miftahurrohman, "Determinan yang Mempengaruhi Pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol 6, (April 2016), h. 40.

sesuai dengan dengan hasil penelitian yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, atau dengan kata lain secara parsial Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan Murabahah. Artinya ketika terjadi kenaikan Inflasi pada sebuah Bank Umum Syariah akan menyebabkan atau akan diikuti penurunan pada pembiayaan murabahah.

Kenaikan harga yang cepat dan terus-menerus dan dalam jangka waktu yang cukup panjang akan berdampak pada menurunnya minat masyarakat untuk menyimpan uang baik di bank syariah maupun lembaga keuangan lainnya, selain itu berakibat pada melemahnya kemampuan nasabah dalam mengembalikan angsurannya. Hal tersebut akan mengakhibatkan banyak pembiayaan yang kurang lancar bahkan macet dan dikhawatirkan akan menambah persentase rasio pembiayaan bermasalah bank syariah.

Untuk mengatasi terjadinya inflasi, Bank Indonesia biasanya memberikan stimulus kepada perbankan agar menyimpan uangnya di Bank Indonesia untuk dapat mengendalikan uang yang beredar di masyarakat. Dengan adanya kebijakan tersebut, perbankan akan cenderung menyimpan dananya di Bank Indonesia daripada menyalurkan pembiayaan ke masyarakat. Disatu sisi kebijakan tersebut dapat meredam terjadinya inflasi. Disisi lain jika suku bunga Bank Indonesia terlalu tinggi maka penyaluran dana kepada masyarakat akan berkurang, sehingga investasi akan terhambat. Jika investasi berjalan lambat, maka roda perekonomian

akan terganggu yang menyebabkan daya beli masyarakat menurun yang berarti pertumbuhan ekonomi akan melemah.<sup>62</sup>

Pembiayaan *Murabahah* merupakan akad jual beli untuk kebutuhan konsumtif. Nasabah mengangsur dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan, baik mengenai harga pokok dan margin yang ditentukan. Jumlah angsuran akan selalu tetap sampai jangka waktu selesainya angsuran, sehingga terjadinya inflasi tidak akan mempengaruhi nasabah untuk mengajukan pembiayaan *Murabahah*. Dari sisi bank syariah, terjadinya inflasi akan menyebabkan masalah tersendiri, mengingat angsuran yang diterima oleh bank selalu tetap sampai akhir masa pinjaman. Bank syariah membutuhkan analisa yang lebih mendalam dalam menghadapi inflasi, dimana konsep dasar bank syariah menganggap bahwa uang bukanlah komoditas tetapi hanya sebagai alat pembayaran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dilakukan oleh Windasari Rachmawati dkk (2018)<sup>63</sup> menyatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia (2010-2015). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara inflasi terhadap pembiayaan *murabahah* adalah tidak searah. Variabel inflasi (X2) mempunyai t hitung sebesar 0,821 dengan signifikansi sebesar  $0,415 > 0,05$ .

---

<sup>62</sup> Fika Azmi, "Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pembiayaan *Murabahah* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia", *Graduati*, Vol. 34, No. 1, (Maret 2015), h. 57-58.

<sup>63</sup> Windasari Rachmawati, et.al, "Optimalisasi Pembiayaan *Murabahah* Berprinsip Bagi Hasil Pada Bank Syariah di Indonesia 2010 – 2015", *Dinamika Sosial Budaya*, Vol. 20 No. 2, (Desember 2018), h. 169.

Hipotesis yang diajukan oleh penulis tidak sesuai dengan hasil penelitian bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap pembiayaan Murabahah, alasannya karena dalam penelitian Salma Fathiya Ma'arifa dan Iwan Budiyo (2015)<sup>64</sup> menyatakan bahwa variabel inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pembiayaan *murabahah*. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingginya inflasi maka akan meningkatkan pembiayaan *murabahah*. Inflasi berdampak pada penurunan nilai mata uang yang menyebabkan bank sentral menerapkan kebijakan moneter untuk menekan inflasi. Kebijakan moneter tersebut dengan menaikkan suku bunga bank yang bertujuan untuk menarik jumlah uang yang beredar dimasyarakat. Dengan menarik jumlah uang yang beredar dimasyarakat maka akan mengurangi dana yang digunakan untuk disalurkan ke pembiayaan *murabahah*. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*. Hal ini terjadi karena pada periode penelitian yaitu tahun 2006-2014, rata-rata inflasi yang terjadi sebesar 7,01 %.<sup>65</sup>

#### **4. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Pembiayaan Murabahah**

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* dengan memiliki nilai t-

---

<sup>64</sup> Salma Fathiya Ma'arifa dan Iwan Budiyo, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, *Bi Rate*, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2006-2014", *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 1, No. 1, (Januari 2015), h. 12.

<sup>65</sup> Salma Fathiya Ma'arifa dan Iwan Budiyo, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, *Bi Rate*, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2006-2014", *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 1, No. 1, (Januari 2015), h. 12.



hitung  $6,158 > t\text{-tabel } 1,996$ , dengan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Artinya variabel SBIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* dimana setiap kenaikan SBIS sebesar satu persen akan meningkatkan pembiayaan *murabahah* sebesar nilai 6,156 Milyar.

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa SBIS berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah* pada Bank umum syariah. artinya kenaikan atau penurunan SBIS dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) merupakan salah satu alat untuk penyerapan kelebihan likuiditas yang dialami oleh perbankan syariah. Bank Indonesia melakukan operasi pasar untuk mengendalikan jumlah uang beredar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dilakukan oleh Lusi Angraini (2016)<sup>66</sup> menjelaskan bahwa SBIS berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia (periode 2010-2016). Harjuno Wahyu Kuncoro (2016)<sup>67</sup> menjelaskan bahwa SBIS berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia (Januari 2011-Desember 2015). bahwa SBIS bertujuan sebagai tempat kelebihan likuiditas dari bank-bank syariah. Namun apabila semakin banyak perbankan syariah membeli SBIS, maka pembiayaan *murabahah* akan menurun karena dana yang seharusnya

---

<sup>66</sup> Lusi Angraini, "Analisis pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Non Performing Financing* (NPF), Kurs dan Inflasi terhadap pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia (periode 2010-2016)", (Skripsi Program Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016), h. 80.

<sup>67</sup> Harjuno Wahyu Kuncoro, Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA) terhadap pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia (Januari 2011-Desember 2015) 2016), (Skripsi Program Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016), h. 98.



disalurkan ke pembiayaan murabahah digunakan untuk membeli SBIS. Apabila SBIS naik 1% maka pembiayaan akan mengalami penurunan senilai 6,156 Milyar. Prospek jumlah SBIS dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif sesuai dengan kondisi perekonomian di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan hasil bahwa setiap SBIS berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* karena dilihat dari sisi moneter, menurunnya SBIS kurang menguntungkan bagi perekonomian, namun dari sisi lain hal ini justru menguntungkan bank syariah karena diharapkan dana yang tidak disimpan dalam SBIS akan digunakan untuk memberikan pembiayaan terutama pembiayaan *murabahah* dan menggerakkan sektor riil.

Hipotesis yang diajukan oleh penulis tidak sesuai dengan hasil penelitian bahwa SBIS berpengaruh negatif terhadap pembiayaan Murabahah, alasannya karena dalam penelitian Lifestin Wardiantika dan Rohmawati Kusuma Ningtias menyatakan bahwa dalam penelitiannya SBIS tidak berpengaruh pada pembiayaan Murabahah artinya kenaikan atau penurunan SBIS dalam penelitian tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) merupakan salah satu alat untuk penyerapan kelebihan likuiditas yang dialami oleh perbankan syariah. Bank Indonesia melakukan operasi pasar untuk mengendalikan jumlah uang beredar.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Lifestin Wardiantika dan Rohmawati Kusuma Ningtias, "Pengaruh DPK, CAR, NPF, Dan SWBI terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 2, No. 4 (Oktober 2014), h. 1559.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengelolaan data dan analisis data yang telah dilakukan terhadap 72 sampel dalam penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2013-2018”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan *Murabahah*. Terlihat dari hasil uji parsial yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,828 < 1,996$ ) dengan signifikansi  $0,410 > 0,05$  sehingga  $H_1$  ditolak. Artinya jika setiap penambahan FDR sebesar satu persen sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka pembiayaan *Murabahah* menurun akan tetapi nilainya tidak signifikan.
2. Variabel *Return on Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan *Murabahah*. Terlihat dari hasil uji parsial yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,601 < 1,996$ ) dengan signifikansi  $0,550 > 0,05$  sehingga  $H_2$  ditolak. Artinya, baik itu besar maupun kecilnya *Return On Asset* (ROA) dalam Perbankan Syariah tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah* pada Bank Umum Syariah.
3. Variabel Inflasi memiliki tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan *Murabahah*. Terlihat dari hasil uji parsial yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,141 < 1,996$ ) dengan signifikansi  $0,887 > 0,05$  sehingga  $H_3$  ditolak. Artinya kenaikan harga yang cepat dan terus-menerus dan dalam

jangka waktu yang cukup panjang berdampak pada menurunnya minat masyarakat untuk menyimpan uang di Bank Syariah dan berakibat pada melemahnya kemampuan nasabah dalam mengembalikan angsuran (kredit macet).

4. Variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan Murabahah. Terlihat dari hasil uji parsial yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,156 > 1,996$ ) dengan signifikansi  $0,00 < 0,05$  sehingga  $H_4$  diterima. Artinya SBIS memiliki kemampuan yang lebih kuat untuk memaksimalkan kelebihan likuiditas dari Bank Syariah, namun apabila banyak perbankan syariah membeli SBIS maka pembiayaan *Murabahah* akan menurun karena dana yang seharusnya disalurkan ke pembiayaan *Murabahah* digunakan untuk membeli SBIS.
5. Hasil pengujian untuk variabel independen (FDR, ROA, Inflasi dan SBIS) setelah diuji secara bersama-sama atau secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen (pembiayaan *Murabahah*), yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai  $F_{hitung} 14,321 > F_{tabel} 2,51$ , dengan nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ . Ini berarti hubungan FDR, ROA, Inflasi dan SBIS saling berhubungan dan sangat erat.

## B. SARAN

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, beberapa saran diusulkan penulis untuk penelitian selanjutnya, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan Bank Umum Syariah saja, pada peneliti selanjutnya diharapkan memperluas objek pengamatan dengan menambah populasi lainnya seperti Unit Usaha Syariah (UUS) atau Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) agar pembahasan tentang pembiayaan *murabahah* menjadi lebih objektif dan generalisasi, memperpanjang jangka waktu yang digunakan sehingga hasilnya lebih bervariasi dan representatif, serta menambah variasi variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi pembiayaan *murabahah* perbankan syariah di Indonesia seperti rata-rata *margin murabahah* dan rasio keuangan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan disarankan memfokuskan objek penelitian hanya pada objek penelitian tertentu seperti perbankan syariah di wilayah tertentu (Jawa Tengah, Jawa Barat, DKI Jakarta, dan sebagainya).

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an:

Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Cet X), Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2006.

Buku:

Adiwarman, *Bank Islam*, (cet IX), Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Adiwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, IV*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2006.

Ismail, *Perbankan syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.

Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah Edisi revisi*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002.

-----, *Management dana Bank Syariah*, Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 2014.

-----, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqih dan Keuangan*, Yokyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.

Rizal Yaya, et.al, *Akutansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, Jakarta: Salemba Empat, 2016.

Saefuddin, Asep, et. al, *Statistik Dasar*, Jakarta: Grasindo, 2009.

Sholihin, Ahmad Ifham, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010.

Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, cet VII, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Siregar, Syofian, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*, Jakarta: 2011.

Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

-----, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

-----, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

-----, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sujarweni, V Wiratna, et.al, *statistik untuk penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Sumar'in. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Veithzal Rivai, et.al, *Islamic Banking*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.

-----, *Commercial Bank Management dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Jurnal:

Citra Dwi Ardiani, Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia, *Artikel Ilmiah*, Oktober 2014.

Fauziyah Adzimatunur, et.al, Faktor-Faktor yang Memengaruhi Besaran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia, *Jurnal Al-Muzara'ah*, 2015.

Fika Azmi, Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia, *Graduasi*, Vol. 34 No. 1, Maret 2015.

Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusuma Ningtias, Pengaruh DPK, CAR, NPF, Dan SWBI terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 2 No. 4, Oktober 2014.

Mizan, DPK, CAR, NPF, DER, dan ROA terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah, *Balance*, Vol. XIV No. 1, Januari 2017.

Prastanto, Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia, *Accounting Analysis Journal*, Vol. 2 No. 1, Januari 2013.

Salma Fathiya Ma'arifa, et.al, Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Bi Rate, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2006-2014. *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. I No. 1, Januari 2015.

Umiyati, et.al, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 5 No.1, April 2017.

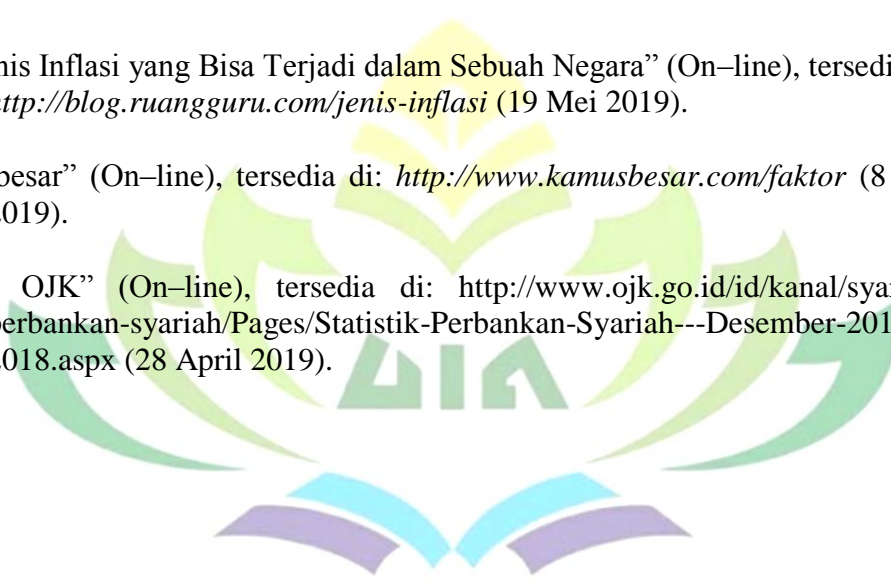
Windasari Rachmawati, et.al, Optimalisasi Pembiayaan Murabahah Berprinsip Bagi Hasil Pada Bank Syariah di Indonesia 2010 – 2015, *Dinamika Sosial Budaya*, Vol. 20 No. 2, Desember 2018.

On-line:

Jenis-Jenis Inflasi yang Bisa Terjadi dalam Sebuah Negara” (On–line), tersedia di: <http://blog.ruangguru.com/jenis-inflasi> (19 Mei 2019).

Kamus besar” (On–line), tersedia di: <http://www.kamusbesar.com/faktor> (8 Mei 2019).

Statistik OJK” (On–line), tersedia di: <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2013-2018.aspx> (28 April 2019).





# LAMPIRAN



**LAMPIRAN I**  
**DATA SELURUH VARIABEL**  
**PADA BANK UMUM SYARIAH**  
**PERIODE JANUARI 2013 – DESEMBER 2018**

<b>BULAN</b>	<b>FDR (X1)</b>	<b>ROA (X2)</b>	<b>INFLASI (X3)</b>	<b>SBIS (X4)</b>	<b>MURABAHAH (Y)</b>
Jan-13	119,48	3,07	4,57	4708	89665
Feb-13	119,46	3,05	5,31	5103	92791
Mar-13	119,67	3,06	5,9	5611	97415
Apr-13	122,5	3,14	5,57	5343	98368
Mei-13	125,4	3,1	5,47	5423	100184
Jun-13	129,63	2,98	5,9	5443	102588
Jul-13	131,51	2,87	8,61	4640	104718
Agt-13	126,96	2,63	8,79	4298	105061
Sep-13	126,52	2,85	8,4	4523	106779
Okt-13	125,92	2,9	8,32	5213	107484
Nov-13	124,76	2,89	8,37	5107	108128
Des-13	120,93	2,79	8,38	6699	110565
Jan-14	100,07	0,08	8,22	5.253	109.803
Feb-14	102,03	0,13	7,75	5.331	110.047
Mar-14	102,22	1,16	7,32	5.843	111.727
Apr-14	95,5	1,09	7,25	6.234	112.288
Mei-14	99,43	1,13	7,32	6.680	112.820
Jun-14	100,8	1,12	6,7	6.782	114.322
Jul-14	99,89	1,05	4,53	5.880	114.128
Agt-14	98,99	0,93	3,99	6.514	114.002
Sep-14	99,71	0,97	4,53	6.450	114.891
Okt-14	98,99	0,92	4,83	6.680	115.088
Nov-14	94,62	0,87	6,23	6.530	115.602
Des-14	91,5	0,8	8,36	8.130	117.371
Jan-15	88,85	0,88	6,96	4.555	90.521
Feb-15	89,37	0,78	6,29	5.145	90.507
Mar-15	89,15	0,69	6,38	4.988	91.367
Apr-15	89,57	0,62	6,79	5.063	91.074
Mei-15	90,05	0,63	7,15	4.996	91.532
Jun-15	92,56	0,5	7,26	4.838	92.223
Jul-15	90,13	0,5	7,26	4.768	91.378
Agt-15	90,72	0,46	7,18	4.970	91.371
Sep-15	90,82	0,49	6,83	4.525	92.146

Okt-15	90,67	0,51	6,25	3.997	91.992
Nov-15	90,26	0,52	4,89	3.680	92.289
Des-15	88,03	0,49	3,35	3.385	93.642
Jan-16	87,86	1,01	4,14	3.500	93.561
Feb-16	87,3	0,81	4,42	4.008	92.815
Mar-16	87,52	0,88	4,45	3.908	92.630
Apr-16	88,11	0,8	3,6	4.553	93.017
Mei-16	89,31	0,16	3,33	3.955	93.982
Jun-16	89,32	0,73	3,45	3.850	95.341
Jul-16	87,58	0,63	3,21	4.530	95.114
Agt-16	87,53	0,48	2,79	5.075	95.084
Sep-16	86,43	0,59	3,07	5.920	107.839
Okt-16	86,88	0,46	3,31	6.595	108.194
Nov-16	86,27	0,67	3,58	7.740	109.158
Des-16	85,99	0,63	3,02	7.940	110.063
Jan-17	84,74	1,01	3,49	8.470	109.159
Feb-17	83,78	1	3,83	8.825	109.702
Mar-17	83,53	1,12	3,61	8.305	110.858
Apr-17	81,36	1,1	4,17	7.505	110.922
Mei-17	81,96	1,11	4,33	7.015	111.994
Jun-17	82,69	1,1	4,37	6.065	113.423
Jul-17	80,51	1,04	3,88	6.565	111.356
Agt-17	81,78	0,98	3,82	7.090	112.288
Sep-17	80,12	1	3,72	7.240	113.358
Okt-17	80,94	0,7	3,85	6.135	114.188
Nov-17	80,07	0,73	3,3	5.035	114.215
Des-17	79,65	0,63	3,61	5.105	114.494
Jan-18	77,93	0,42	3,25	12.272	113.726
Feb-18	78,35	0,74	3,18	12.717	113.948
Mar-18	77,63	1,23	3,4	12.997	114.835
Apr-18	78,05	1,23	3,41	13.737	115.117
Mei-18	79,65	1,31	3,23	12.807	115.614
Jun-18	78,68	1,37	3,12	11.967	114.019
Jul-18	79,45	1,35	3,18	11.312	114.547
Agt-18	80,45	1,35	3,2	10.312	113.794
Sep-18	78,95	1,41	2,88	10.652	118.757
Okt-18	79,17	1,26	3,16	8.973	118.369
Nov-18	79,69	1,26	3,23	8.526	118.568
Des-18	78,53	1,28	3,13	8.268	118.134

## LAMPIRAN II

### STATISTIK DESKRIPTIF

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
MURABAH	72	89665.00	118757.00	105667.5000	1148.18972	9742.71284
FDR	72	77.63	131.51	93.5338	1.81945	15.43853
ROA	72	.08	3.14	1.1976	.09935	.84298
INFLASI	72	2.79	8.79	5.0546	.22099	1.87518
SBIS	72	3385.00	13737.00	6566.6250	297.54618	2524.76305
Valid N (listwise)	72					

Sumber: Data Diolah 2019

## LAMPIRAN III

### UJI REGRESI LINIER BERGANDA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76254.069	12933.246		5.896	.000
	FDR	132.931	160.453	.211	.828	.410
	ROA	-1348.161	2244.535	-.117	-.601	.550
	INFLASI	-101.568	715.086	-.019	-.142	.887
	SBIS	2.910	.472	.754	6.158	.000

a. Dependent Variable: MURABAH

Sumber: Data diolah 2019

## LAMPIRAN IV

### Uji-t (Parsial)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	76254.069	12933.246		5.896	.000
FDR	132.931	160.453	.211	.828	.410
ROA	-1348.161	2244.535	-.117	-.601	.550
INFLASI	-101.568	715.086	-.019	-.142	.887
SBIS	2.910	.472	.754	6.158	.000

a. Dependent Variable: MURABAHAH

Sumber: Data diolah 2019

### LAMPIRAN V UJI F (SIMULTAN)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.107E9	4	7.766E8	14.323	.000 <sup>a</sup>
Residual	3.633E9	67	5.422E7		
Total	6.739E9	71			

a. Predictors: (Constant), SBIS, ROA, INFLASI, FDR

b. Dependent Variable: MURABAHAH

Sumber: Data diolah 2019

### LAMPIRAN VI UJI KOEFISIEN DETERMINASI

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.679 <sup>a</sup>	.461	.429	7363.50301

a. Predictors: (Constant), SBIS, ROA, INFLASI, FDR

b. Dependent Variable: MURABAHAH

Sumber: Data diolah 2019

